

**PENGARUH TERPAAN TAYANGAN “ SPOTLITE”
TRANS 7 TERHADAP SIKAP IMITASI REMAJA DI
KELURAHAN PULO BRAYAN BENGKEL**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RYAN DINATA
NPM : 2003110163

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

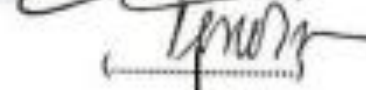
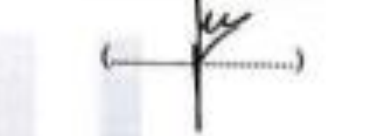
Nama : Ryan Dinata
NPM : 2003110163
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

PENGUJI II : H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom.

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.

()
()
()

PANITIA PENGUJI

Ketua



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

**BERITA ACARA BIMBINGAN
TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Tugas Akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Mahasiswa : **RYAN DINATA**

NPM : 2003110163

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pengaruh Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7 Terhadap Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel

Medan, 17 Oktober 2024

PEMBIMBING



Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si
NIDN. 0121106803

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.L.Kom
NIDN. 0127048401



DEKAN
Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya **Ryan Dinata**, NPM **2003110163**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam penulisan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima

Medan, 25 April 2025

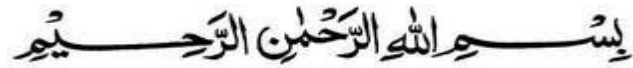
Yang menyatakan,



METERA
TEMPIL
82CAMX326416642

Ryan Dinata

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada sang penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7 Terhadap Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel”.

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada orang yang istimewa bagi penulis yaitu Ayahanda Indra Suryadi dan Ibunda Dian Kerryani dan juga kepada seluruh keluarga tersayang penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku dosen penasihat akademik.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, Drs.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dan arahan yang baik dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Yudha Arianto Lurah Pulo Brayan Bengkel yang telah memberikan izin tempat penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kepada seluruh keluarga tersayanga yang turut memberikan support dan dukungan penuh kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Kepada orang tua penulis Ayahanada Indra Suryadi dan Ibunda Kerryani yang memberikan dukungan penuh untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada teman-teman sekelas saya IKO D Broadcasting dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi FISIP UMSU 2020.
13. Dan pihak-pihak lain yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Oktober 2024

Penulis,

Ryan Dinata
NPM : 2003110163

PENGARUH TERPAAN TAYANGAN “SPOTLITE” TRANS 7 TERHADAP SIKAP IMITASI REMAJA DI KELURAHAN PULO BRAYAN BENGKEL

RYAN DINATA
2003110163

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan televisi yang mempengaruhi kebutuhan manusia akan informasi, pengetahuan, pendidikan di kehidupan sehari-hari. Tayangan televisi yang ditampilkan memiliki pengaruh terhadap para khalayaknya dalam perubahan sikap, perilaku, dll. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terpaan tayangan Spotlite Trans 7 terhadap sikap imitasi remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori komunikasi massa, terpaan media, sikap imitasi. Responden pada penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dengan metode penyebaran kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa rangkaian hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, dan dengan teknik analisis data tabel tunggal, lalu diuji dengan korelasi product moment pearson. Jumlah sampel sebanyak 70 orang, hasil perhitungan r_{xy} hitung sebesar 0,644 dan r tabel $N = 70$ sebesar 0,235 menunjukkan bahwa r tabel $0,235 < r_{xy}$ hitung 0,644. Maka H_a diterima H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Variabel X (Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7) memiliki pengaruh terhadap Variabel Y (Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel).

Kata Kunci: Terpaan tayangan, Spotlite Trans 7, Sikap Imitasi, Remaja

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah... ..	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS.....	8
2.1. Komunikasi.....	8
2.2. Komunikasi Massa	8
2.3. Media Massa.....	10
2.4. Peran & Fungsi Media Massa.....	12
2.5. Televisi	13
2.6. Karakteristik Televisi.....	14
2.7. Fungsi Televisi.....	16

2.8.	Terpaan Media	17
2.9.	Sikap	21
2.10.	Perilaku Imitasi	22
2.11.	Tahap-Tahap dalam Melakukan imitasi	25
2.12	Faktor dalam Melakukan Imitasi	266
2.13	Remaja	27
2.14.	Spotlite	299
2.15	Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1.	Jenis Penelitian	31
3.2.	Kerangka Konsep.....	32
3.3.	Definisi Konsep	32
3.4.	Definisi Operasional	33
3.5.	Populasi dan Sampel.....	36
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7.	Teknik Analisis Data	39
3.8.	Waktu dan Lokasi Penelitian	42
3.9.	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1.	Hasil Penelitian	43
4.1.1.	Penyajian Data.....	43
4.1.2.	Hasil Uji Statistik	65
4.2.	Pembahasan	69

4.2.1.	Uji Korelasi Product Moment Pearson.....	69
4.2.2.	Hasil Uji Hipotesis	74
4.2.3.	Analisis Deskriptif.....	74
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		76
5.1.	Simpulan... ..	76
5.2.	Saran... ..	77
DAFTAR PUSTKA		79

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

(Tabel 1) 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel	34
(Tabel 2) 3.2 Koefisien Korelasi.....	41
(Tabel 3) 4.1 Anda sering menonton Spotlite Trans 7.....	43
(Tabel 4) 4.2 Anda tidak pernah absen menonton Spotlite Trans 7	44
(Tabel 5) 4.3 Anda menonton Spotlite Trans 7 dari awal sampai akhir	455
(Tabel 6) 4.4 Anda menonton tayangan Spotlite Trans 7 dalam durasi yang lama...	46
(Tabel 7) 4.5 Anda penuh perhatian saat menonton Spotlite Trans 7.....	47
(Tabel 8) 4.6 Anda tetap fokus saat menonton Spotlite Trans 7.....	48
(Tabel 9) 4.7 Tayangan Spotlite Trans 7 membuat anda mendapatkan pemahaman di bidang fashion.....	49
(Tabel 10) 4.8 Tayangan Spotlite Trans 7 merupakan tayangan yang memotivasi anda di bidang fashion.....	50
(Tabel 11) 4.9 Gambar yang ditampilkan di Spotlite Trans 7 sangat unik dan menarik untuk dilihat.....	51
(Tabel 12) 4.10 Gambar yang ditampilkan membuat anda kecanduan dalam menonton tayangan Spotlite berkali-kali	52
(Tabel 13) 4.11 Tampilan video tayangan Spotlite Trans 7 sangat menarik dan unik untuk dilihat	53
(Tabel 14) 4.12 Tampilan video tayangan Spotlite Trans 7 menumbuhkan minat anda dalam bidang fashion.....	54
(Tabel 15) 4.13 Suara yang dikeluarkan menambah pemahaman informasi lewat mendengar	55

(Tabel 16) 4.14 .. Suara yang didengar sangat menarik untuk didengar	566
(Tabel 17) 4.15 Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 anda mengalami perubahan penampilan berpakaian	57
(Tabel 18) 4.16 Tayangan Spotlite Trans 7 membawa penampilan yang positif bagi anda	58
(Tabel 19) 4.17 Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 menunjukkan sikap positif dalam berpakaian.....	59
Tabel 20) 4.18 Tayangan Spotlite Trans 7 memberikan respon yang baik terhadap sikap anda sehari-hari.....	60
(Tabel 21) 4.19 Tayangan Spotlite Trans 7 menunjukkan perilaku berpakaian yang sesuai dengan sehari-hari	61
(Tabel 22) 4.20 Tayangan Spotlite Trans 7 memberikan pelajaran positif dalam perilaku berpakaian sesuai umur, kondisi, keadaan	62
(Tabel 23) 4.21 Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 membawa perubahan gaya berpakaian.....	63
(Tabel 24) 4.22 Gaya berpakaian yang ditampilkan lebih menarik setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7.....	64
(Tabel 25) 4.23 Tabulasi Hasil Data Variabel X.....	65
(Tabel 26) 4.24 Tabulasi Hasil Data Variabel Y	67
(Tabel 27) 4.25 Perhitungan Variabel X dan Variabel Y Korelasi Product Moment	69
(Tabel 28) 4.26 Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment.....	73

DAFTAR GAMBAR

(Gambar 1) 3.1 Kerangka Konsep	32
--------------------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

(Diagram 1)	4.1	Anda sering menonton Spotlite Trans 7	43
(Diagram 2)	4.2	Anda tidak pernah absen menonton Spotlite Trans 7... ..	44
(Diagram 3)	4.3	Anda menonton Spotlite Trans 7 dari awal sampai akhir.....	45
(Diagram 4)	4.4	Anda menonton tayangan Spotlite Trans 7 dalam durasi yang lama	46
(Diagram 5)	4.5	Anda penuh perhatian saat menonton Spotlite Trans 7	47
(Diagram 6)	4.6	Anda tetap fokus saat meonton Spotlite Trans 7	48
(Diagram 7)	4.7	Tayangan Spotlite Trasn 7 membuat anda mendapatkan pemahaman dibidang fashion	49
(Diagram 8)	4.8	Tayangan Spotlite Trans 7 merupakan tayangan yang memotivasi anda dibidang fashion	50
(Diagram 9)	4.9	Gambar yang ditampilkan di Spotlite Trans 7 sangat unik dan menarik untuk dilihat.....	51
(Diagram 10)	4.10	Gambar yang ditampilkan membuat anda kecanduan dalam menonton tayangan Spotlite berkali-kali	52
(Diagram 11)	4.11	Tampilan video tayangan Spotlite Trans 7 sangat menarik dan unik untuk dilihat.....	53
(Diagram 12)	4.12	Tampilan video tayangan Spotlite Trans 7 menumbuhkan minat anda dalam bidang fashion	54
(Diagram 13)	4.13	Suara yang dikeluarkan menambah pemahaman informasi lewat mendengar.....	55
(Diagram 14)	4.14	Suara yang didengar sangat menarik untuk didengar	56
(Diagram 15)	4.15	Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 anda mengalami perubahan penampilan berpakaian.....	57
(Diagram 16)	4.16	Tayangan Spotlite Trans 7 membawa penampilan yang positif bagi anda.....	58

(Diagram 17) 4.17 Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 menunjukkan sikap positif dalam berpakaian.....	59
(Diagram 18) 4.18 Tayangan Spotlite Trans 7 memberikan respon yang baik terhadap sikap anda sehari-hari	60
(Diagram 19) 4.19 Tayangan Spotlite Trans 7 menunjukkan perilaku berpakaian yang sesuai dengan sehari-hari	61
(Diagram 20) 4.20 Tayangan Spotlite Trans 7 memberikan pelajaran positif dalam perilaku berpakaian sesuai umur, kondisi, keadaan.....	62
(Diagram 21) 4.21 Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 membawa perubahan gaya berpakaian	63
(Diagram 22) 4.22 Gaya berpakaian yang ditampilkan lebih menarik setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media massa semakin mempengaruhi kebutuhan manusia akan informasi, pengetahuan, pendidikan bahkan hiburan. Menurut McQuail (Nurudin, 2013) media massa berfungsi sebagai forum informasi dan wahana pengembangan budaya melalui gaya hidup dan tren masa kini, biasanya dalam bentuk penyajian berita dan hiburan yang menyajikan nilai-nilai normative.

Televisi merupakan media massa yang paling populer, sehingga acara yang disiarkannya mempunyai khalayak yang besar (Weda, 2014). Televisi juga merupakan penemuan penting dalam bidang teknologi komunikasi yang telah ada dalam kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu. Perkembangan teknologi terkini telah memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi. Meski pengguna media online kini lebih banyak dibandingkan media lainnya, namun bukan berarti media televisi tergantikan oleh perkembangan teknologi.

Pada tahun 1962, Indonesia hanya memiliki 1 saluran televisi. Dengan kata lain TVRI satu-satunya sebagai media hiburan dan informasi sehari-hari. Saat itu, televisi Indonesia berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan bermunculannya sejumlah saluran TV swasta seperti

RCTI, SCTV, MNC TV, ANTV, Indosiar, Global TV, Trans TV, INEWS TV, TV 7 (Trans 7), DAI TV, dll (Hardiyanto dkk, 2020).

Trans 7 (sebelumnya TV 7) adalah saluran televisi swasta nasional di Indonesia. Trans 7 yang awalnya menggunakan nama TV 7 menyiarkan siaran terestrial pertamanya di Jakarta pada tanggal 25 November 2001 pukul 17: 00 WIB. Pada tanggal 4 Agustus 2006, Trans Corp menjajaki kemitraan strategis dengan Kompas Gramedia untuk mengakuisisi saham TV 7 dan meluncurkan kembali WIB dengan nama baru menjadi Trans 7. Berbeda dengan TV 7, keuntungan Trans 7 mencapai puncaknya sejak 2007.

Beberapa program tayangan yang ada di Trans 7, salah satunya program tayangan Spotlight, tayangan ini bisa dibilang cukup sukses dalam mengangkat reputasi Trans7. Spotlight merupakan program majalah yang menampilkan informasi terkini, unik dan mengejutkan, serta memberikan informasi seputar wisata, fashion, referensi kuliner dan tren terkini melalui liputannya. Spotlight memberikan testimoni yang tidak hanya bersifat sepele dan informatif, namun juga memberikan inspirasi bagi pemirsanya dalam beraktivitas di akhir pekan. Program ini tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 11.30 WIB. Program tayangan ini menampilkan informasi berbeda setiap episodenya. Spotlight merupakan tayangan yang dapat di tonton terutama bagi para remaja yang berkisar 14-17 tahun, dan mereka mengetahui tayangan spotlight di Trans 7.

Menurut Global Health Behavior for School-Age Children (HBSC), 58% anak usia 11 hingga 15 tahun menonton televisi lebih dari 2 jam sehari (Pavelka dkk, 2016). Dunia pertelevisian merupakan industri yang dapat dikatakan sebagai industri rekayasa karena menciptakan budaya dan menentukan bagaimana masyarakat bersikap, bertindak, dan seharusnya bersikap (Wibowo, 2013). Media televisi merupakan media pembelajaran tiga dimensi dan sangat efektif dalam memperluas pengetahuan siswa. (Mulyono, 1980: hal. 10-12).

Menurut Tarde (Sella, 2013) perilaku imitatif anak adalah perilaku dimana mereka mempunyai kecenderungan yang kuat untuk meniru atau meniru tindakan orang disekitarnya. Bandura (1976) menjelaskan ada empat proses imitasi: perhatian, retensi, reproduksi gerakan, dan motivasi. Eksposur adalah intensitas keterpaparan khalayak terhadap pesan yang disebarluaskan oleh medium. Imitasi adalah tingkat pengaruh pertama yang terlihat jelas, dimana penonton berulang kali melihat tindakan karakter idolanya dan cenderung meniru tindakan tersebut. Hal ini dapat dimaklumi, karena salah satu perkembangan tingkah laku seseorang berasal dari contoh orang lain yang lebih dewasa seperti, orang tua, anggota keluarga, guru bahkan idola.

Menurut Ardianto dan Erdinaya (2005: hal. 2), paparan dapat diartikan sebagai aktivitas yang terjadi antara individu atau kelompok orang untuk mendengar, melihat, atau membaca pesan media, atau mengalami dan memperhatikan pesan-pesan tersebut. Diketahui bahwa

pengaruh yang ditahan seseorang saat membaca hanya sekitar 15%, namun bila disertai dengan suara atau adegan visual yang mungkin berdampak pada pendengarnya, pengaruh tersebut tampaknya semakin berkurang. Itu sebabnya televisi mempunyai dampak yang begitu besar terhadap perubahan perilaku pemirsa.

Objek pada penelitian ini adalah Remaja Kelurahan Pulo Brayan Bengkel yang berusia 15-18 tahun. Remaja Kelurahan Pulo Brayan Bengkel yang berdomisili di Jalan Perwira II GG Saimin, Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, Kecamatan Medan Timur, Sumatera Utara. Beberapa remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel menonton program tayangan Spotlite Trans 7 sebagai tontonan di hari weekend mereka, dan remaja lainnya menonton tayangan ini karena mengisi kebosanan mereka.

Alasan Remaja Kelurahan Pulo Brayan Bengkel yang menonton tayangan Spotlite Trans 7 karena, pertama kali mereka mencari saluran tv sambil istirahat, dan tidak sengaja melihat tayangan tersebut, lalu mereka suka dan tertarik menontonnya, dikarenakan tayangan tersebut menampilkan informasi trendi, up to date di setiap episodenya, sedangkan remaja lainnya memang karena merasa apabila tidak ada tayangan yang mereka suka, sehingga mereka beralih ke tayangan Spotlite Trans 7. Mereka juga merasakan setelah melihat tayangan tersebut, mereka sekarang lebih pandai memilih tempat-tempat nongkrong yang bagus untuk dikunjungi, mereka juga jadi tahu cara berpakaian (fashion) seperti apa yang mereka lihat di tayangan tersebut, dan mereka juga mendapatkan

informasi yang up to date dari tayangan ini yang tidak mereka dapatkan di tayangan tv manapun.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti *“Pengaruh Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7 Terhadap Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel”*. Tayangan ini menurut penulis dapat memberikan pengaruh besar terhadap sikap imitasi remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel.

1.2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini memiliki pembatasan masalah dikarenakan ,tayangan Spotlite Trans 7 disetiap episodenya menayangkan hal yang berbeda seperti kuliner, fashion, referensi tempat wisata yang bagus dikunjungi, jadi peneliti hanya fokus untuk meneliti tayangan Spotlite Trans 7 yang berhubungan dengan fashion saja yang tayang pada tanggal 22 September 2024, dengan tujuan mempermudah peneliti untuk meneliti permasalahan sikap imitasi remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel yang ada pada tayangan Spotlite Trans 7.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh terpaan tayangan Spotlite Trans 7 terhadap sikap imitasi remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel setelah menonton tayangan tersebut?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh terpaan tayangan Spotlite Trans 7 terhadap sikap remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang pengaruh isi media, khususnya tayangan Spotlite Trans 7.

b. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian/ penelitian tentang pengaruh isi media, khususnya pengaruh tayangan Spotlite Trans 7.

c. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak terkait dalam membuat kebijakan untuk mencermati pengaruh isi media, khususnya tayangan Spotlite Trans 7.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

- BAB II : Berisikan tentang hasil tinjauan pustaka yang terkait dengan masalah pada penelitian ini, yaitu, definisi komunikasi, komunikasi massa, televisi, terpaan media, sikap, perilaku imitasi.
- BAB III : Berisikan tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.
- BAB IV : Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan pada penelitian.
- BAB V : Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran.

BAB II

Uraian Teoritis

2.1. Komunikasi

Menurut Lasswell, proses komunikasi merujuk pada isi media yang disediakan bagi komunikator dan mempunyai efek tertentu (Effendy, 2009, hal. 10). (Khomsahrial, 2016, hal. 7) mengirim pesan dan ide dari pikiran orang lain dalam rangka bertukar informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga mencakup unsur-unsur lain seperti pertukaran informasi, ide, dan pendapat dari satu orang ke orang lain. Komunikasi adalah penyampaian pesan kepada komunikator dengan menggunakan simbol-simbol untuk memudahkan proses komunikasi.

Dalam komunikasi, media dapat digunakan dalam situasi tertentu untuk menjangkau bidang yang canggih dan khalayak luas. Dalam suatu sistem komunikasi, seorang komunikator mengirimkan pesan atau informasi kepada orang lain guna mencapai tujuan komunikasi (Suprpto, 2009, hal. 5).

2.3. Komunikasi Massa

Defleur dan Dennis McQuail (1985) mendefinisikan media massa sebagai penggunaan media oleh komunikator untuk terus menerus

menyebarkan pesan dan menghasilkan penjelasan serta pemahaman yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang sangat beragam melalui berbagai inisiatif (Riswandi, 2009, hal. 103-104).

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan media untuk menyebarkan pesan antar komunikator. Pesan-pesan yang disampaikan umumnya bersifat terbuka sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Dalam komunikasi, kita dapat mempengaruhi sasaran, dan pengaruhnya adalah: Komunikasi massa mempunyai efek kognitif karena pesan yang ingin disampaikan melalui komunikasi dapat menyampaikan informasi kepada penerimanya.

Dalam komunikasi massa terdapat efek afektif yang berkaitan. Hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan antara komunikator dan komunikan dapat membangkitkan emosi dan mengubah emosi. Faktor-faktor yang mempengaruhi efek afektif meliputi situasi, paparan, suasana, emosi, skema kognitif, dan faktor identifikasi. Suasana emosional berkaitan dengan sifat emosional komunikasi. Efek sugestif yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku disebut efek sugesti.

Efek konatif merupakan kombinasi efek emosional dan kognitif. Misalnya ketika terjadi kebakaran, masyarakat merasa kasihan dan ingin membantu, dan dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk donasi.

Demikian pula efek behavioral sama dengan efek konatif, seperti perilaku komunikasi atau perilaku dalam komunikasi massa. Dampak perilaku yang terjadi berbeda-beda (Ivony, 2017).

2.3. Media Massa

Media Massa menurut (Tamburaka, 2012, hal. 13), merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi kepada masyarakat luas dalam suatu proses penyebaran informasi yang melibatkan banyak orang. Dapat disimpulkan bahwa media massa bersifat heterogen dan merupakan cara penyampaian komunikasi dan informasi secara simultan dari satu komunikator ke komunikator lainnya.

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, masyarakat tidak hanya mengandalkan surat kabar, majalah, radio, dan televisi, tetapi juga Internet untuk mendapatkan informasi. Internet yang dikenal sebagai media baru, dapat digunakan melalui telepon seluler dan perangkat lain seperti laptop dan komputer, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi. Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa media massa digolongkan menjadi dua jenis, yaitu media massa tradisional dan media massa modern.

Media massa tradisional adalah media massa yang mempunyai otoritas dan mempunyai organisasi yang jelas sebagai media massa. Media massa

tradisional antara lain surat kabar (surat kabar), majalah, radio, televisi, dan film (layar lebar). Jenis media ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Informasi dari lingkungan dipilih, diterjemahkan, dan disebarluaskan.
- 2). Media massa berperan sebagai perantara dan menyebarkan informasi melalui saluran tertentu.
- 3). Penerima pesan bukanlah anggota masyarakat yang pasif dan memilih sendiri informasi yang diterimanya.
- 4). Interaksi antara pengirim dan penerima pesan sedikit.

Media massa modern merupakan salah satu media yang berkembang akibat perkembangan teknologi dan sosial budaya. Media lain tersebut tergolong media massa seperti internet dan telepon seluler. Ciri-ciri media massa modern adalah sebagai berikut (Fuad Abbas, 2013, hal. 93):

- 1). Sumber dapat mengirimkan pesan ke sejumlah besar penerima (misalnya melalui SMS atau Internet).
- 2). Konten berita disediakan tidak hanya oleh lembaga dan organisasi tertentu, tetapi juga oleh individu.
- 3). Tidak ada perantara dan interaksi dilakukan dengan individu.
- 4). Komunikasi mengalir ke dalam.
- 5). Penerima menentukan waktu interaksi

2.4. Peran & Fungsi Media Massa

Dalam mewujudkan paradigmanya. Media massa berperan sebagai berikut:

- 1). Perannya sebagai lembaga pencerahan masyarakat yaitu sebagai media pendidikan. Media massa selalu menjadi media yang mendidik masyarakat menjadi masyarakat yang cerdas, berpikiran terbuka, dan progresif.
- 2). Media massa juga berperan sebagai media informasi, yaitu media yang menyampaikan informasi kepada masyarakat setiap saat. Ketika media massa memberikan informasi yang terbuka, jujur, dan akurat kepada masyarakat, maka masyarakat menjadi mendapat informasi yang baik. Di sisi lain, masyarakat akan lebih terinformasi dan mampu proaktif menyampaikan informasi jujur kepada media massa. Selain itu, karena banyak orang yang mempunyai informasi, mereka menjadi warga global yang dapat berpartisipasi dengan berbagai keterampilan.
- 3). Terakhir, media massa juga berfungsi sebagai media hiburan. Sebagai agen perubahan, media massa juga menciptakan institusi kebudayaan, institusi yang pada saat tertentu menjadi juru bicara kebudayaan dan katalisator pembangunan kebudayaan.

Sebagai agen perubahan, perlu juga mendorong berkembangnya kebudayaan yang bermanfaat bagi masyarakat yang bermoral dan mencegah berkembangnya kebudayaan yang justru merugikan peradaban manusia dan masyarakat (Fuad Abbas, 2013, hal. 92,).

2.5. Televisi

Televisi, baik yang memiliki layar hitam putih atau berwarna, adalah perangkat komunikasi terkenal yang bertindak sebagai penerima transmisi video dan audio. Kata televisi merupakan gabungan dari bahasa Latin *tele* (jauh) dan bahasa Yunani *visio* (visual), sehingga televisi dapat diartikan sebagai sarana komunikasi jarak jauh dengan menggunakan media visual.

Televisi juga merupakan media komunikasi yang menyediakan dan menyebarkan berbagai informasi kepada masyarakat dalam jumlah yang tidak ditentukan. (Baksin, 2006, hal. 16) mendefinisikan televisi sebagai hasil produk teknologi tinggi (Hitech) yang mampu mentransmisikan berbagai informasi dalam bentuk gerakan audiovisual. Dari definisi di atas, jelas terlihat bahwa televisi merupakan suatu sistem yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan penglihatan.

Jika media televisi dibandingkan dengan media radio, yang hanya bisa menyampaikan informasi melalui audio, media televisi jauh lebih baik karena masyarakat bisa melihat gambar dan mendengar audio. Namun

bukan berarti visual lebih penting daripada audio. Sebab jika masyarakat hanya bisa melihat gambar acara TV tanpa mendengar audionya, atau sebaliknya, rasa bosan pun akan datang. Untuk itu suara dan video harus saling melengkapi dalam media televisi.

2.6. Karakteristik Televisi

Menurut (Elvinaro, 2007), televisi mempunyai tiga macam karakteristik sebagai berikut:

- 1). Televisi audiovisual memiliki keunggulan dalam hal didengar dan dilihat dibandingkan media penyiaran lainnya. Jadi jika penonton radio hanya mendengarkannya, maka penonton TV pun bisa mendengarkan dan menonton video tersebut. Oleh karena itu, televisi disebut sebagai media massa elektronik audiovisual. Namun, hal ini tidak berarti bahwa gambar lebih penting daripada teks atau tulisan; keduanya harus selaras.
- 2). Berpikir dengan gambar Proses berpikir dengan gambar terdiri dari dua tahap. Yang pertama adalah visualisasi. Ini adalah transformasi kata-kata yang mengandung ide menjadi gambaran individu. Yang kedua adalah representasi, yaitu kegiatan merangkai gambaran-gambaran individual sehingga mengandung rasa kesinambungan.

- 3). Prosesnya lebih kompleks dibandingkan dengan penyiaran, penyiaran memiliki proses yang lebih kompleks dan membutuhkan lebih banyak orang. Lebih banyak peralatan yang digunakan dan pengoperasiannya lebih kompleks serta harus dilakukan oleh personil yang berkualifikasi dan terlatih.

Televisi mempunyai daya tarik yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya. Salah satunya adalah perpaduan unsur suara (audio) dan gambar (visual) yang menciptakan daya tarik dan manfaat televisi. Dibandingkan dengan media cetak yang hanya menampilkan teks dan gambar diam, serta radio yang hanya mengandalkan audio.

(Effendy, 2003, hal. 177) mengatakan: ``Televisi mempunyai daya tarik yang kuat sehingga tidak perlu lagi dijelaskan, sedangkan radio menggunakan daya tariknya yang kuat melalui unsur kata, musik, dan efek suara." Hal ini juga menjelaskan unsur visual dalam bentuk gambar. Lukisan ini bukanlah gambar diam, melainkan lukisan hidup yang meninggalkan kesan mendalam bagi yang melihatnya. Keunggulan televisi dibandingkan media massa lainnya adalah bersifat audiovisual, yaitu gabungan suara dan gambar yang menggunakan dua indera: pendengaran dan penglihatan.

Menurut (Ardianto, 2007, hal. 137) karakteristik televisi adalah:

- 1).Audiovisual (Televisi memiliki keunggulan dalam hal mendengarkan dan menonton (audiovisual).
- 2).Berpikir dengan gambar (Proses berpikir dengan gambar) mempunyai dua tahapan. Tahap pertama adalah visualisasi, atau mengubah kata-kata yang mengandung ide menjadi gambar individual. Tahap kedua dari proses berpikir dengan gambar adalah ekspresi (suatu kegiatan yang merangkai gambar-gambar individual sehingga bahwa kesinambungannya mengandung makna tertentu).
- 3).Operasi yang lebih kompleks (operasi radio dan televisi lebih kompleks dan memerlukan lebih banyak personel).

2.7. Fungsi Televisi

Menurut Undang-Undang Penyiaran Nomor 24 Tahun 1997 Bab 2 Pasal 43, penyiaran memantapkan dan mengembangkan sikap spiritual masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta turut berperan dalam persatuan dan kesatuan bangsa membangun masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu, jelas bahwa tujuan umum televisi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Penyiaran ini.

Menurut pakar komunikasi Harold D.Laswell, televisi mempunyai tiga fungsi yang masing-masing fungsi saling mendukung dan tidak bertindak sendiri-sendiri, sebagai berikut:

- 1). Media massa berperan sebagai pemerhati lingkungan hidup dan senantiasa memberikan berbagai informasi tentang hal-hal di luar lingkungan hidup. Terjangkau oleh masyarakat luas.
- 2). Media massa sebagai gatekeeper, berarti memusatkan perhatian pada seleksi, evaluasi, dan interpretasi terhadap apa yang seharusnya dikomunikasikan kepada masyarakat.
- 3). Media massa berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan dapat juga disebut sebagai media pendidikan.

Selain fungsi televisi karya Laswell, dalam buku Onon Uchana Effendi berjudul “Dinamika Komunikasi” disebutkan bahwa meskipun televisi publik pada umumnya menayangkan acara, namun fungsi utamanya tetap hiburan dan informasi hiburan. Sebagai suplemen untuk memenuhi kebutuhan alami manusia (Luluk, 2011).

2.8. Terpaan Media

Terpaan media diartikan sebagai keterpaparan khalayak terhadap isi pesan dalam media atau cara media menjangkau khalayak (Rakhmat, 2004,

hal. 66). Menurut (Ardianto dan Erdinaya, 2005, hal. 2) paparan dapat diartikan sebagai aktivitas yang terjadi antara individu atau kelompok orang untuk mendengar, melihat, atau membaca pesan media, atau mengalami dan memperhatikan pesan-pesan tersebut.

Eksposur adalah intensitas keterpaparan khalayak terhadap pesan yang disebarluaskan oleh suatu media. Eksposur diukur dari seberapa sering pemirsa menggunakan media massa dan berapa lama mereka menggunakan media massa.

Media Presence berupaya mengungkap data khalayak tentang penggunaan media, termasuk jenis media, frekuensi penggunaan, dan durasi penggunaan. Berapa banyak media massa yang digunakan dalam sebulan ditentukan oleh durasi penggunaan media massa dalam melacak berita dan informasi serta rasio khalayak terhadap konten media (dikenal dengan istilah perhatian).

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran media dapat diukur berdasarkan frekuensi, durasi dan perhatian (Effendy, 1992, hal. 55):

1). Frekuensi

Pengukuran frekuensi di media massa didasarkan pada khalayaknya tentang keseriusan penggunaan media massa seberapa sering pemirsa menonton TV, mendengarkan radio, atau membaca koran

atau majalah untuk mengikuti berita dan informasi bulanan, mingguan, atau harian?

2). Durasi

Durasi pengukuran dapat dilihat dari berapa lama pemirsa mengkonsumsi media massa dan mengikuti berita atau informasi. Durasi dapat dihitung dari jam dan menit yang dihabiskan pemirsa di media massa.

3). Perhatian

Menurut Kenneth E. Anderson (Rakhmat, 2013, hal. 51), perhatian adalah suatu proses mental dimana suatu rangsangan menjadi lebih menonjol dan rangsangan lainnya menjadi kurang menonjol. Faktor situasional eksternal memang menarik perhatian kita, namun faktor internal juga menyebabkan kita hanya mendengar apa yang ingin kita dengar dan melihat apa yang ingin kita lihat (Rakhmat, 2013, hal. 52).

4). Penghayatan

Menurut Kamus Dewan, penghayatan merupakan kata yang berasal dari kata hidup. Mengacu pada penjelasan atau proses mengapresiasi, memperdalam, atau menghidupkan sesuatu melalui melihat, mendengarkan, membaca, dan lain-lain.

5). Gambar

Menurut Cecep Kusnandi dkk, media visual merupakan media yang dirancang untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang dilengkapi indra penglihatan. Pesan yang disampaikan diungkapkan melalui simbol-simbol komunikasi visual.

6). Vidio Klip

Menurut situs milik F. Galeri (Galeri, 2011) video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan serta mengenalkan program agar dapat dikenal masyarakat

7). Teori Narasi

Teori narasi didasarkan pada asumsi bahwa narasi merupakan cara manusia memahami elemen-elemen dasar dalam pengalaman, seperti waktu, rposes, dan perubahan. Menurut (Sirait, 1985) narasi adalah karangan yang berisi rangkaian peristiwa yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang terjadi kepada pembaca

Media Gambar dimaksudkan untuk menarik perhatian, memperjelas isi, dan menggambarkan fakta dan informasi.

Terpaan media menurut (Kriyantono, 2006, hal. 209) kehadiran media adalah aktivitas mendengarkan, menonton, membaca media massa, atau mengalami dan memperhatikan pesan individu atau kelompok. Menurut Bovee dan Arens, Kriyantono (2006), paparan media mengacu pada jumlah orang yang menonton suatu program di media (Bovee & Arens, 1995, hal. 445). Paparan media dapat digambarkan sebagai kondisi dimana masyarakat terpapar pada konten media, atau cara konten media menjangkau khalayak. Paparan media adalah jumlah informasi yang Anda terima dari media, termasuk frekuensi, durasi, dan intensitasnya.

2.9. Sikap

Menurut (Albrecht, 1987, hal. 65), sikap adalah kecenderungan perilaku yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan positif terhadap objek sikap.. Komponen kognitif mencakup seluruh aspek kesadaran yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dapat merujuk pada bagaimana seseorang berperilaku dan bertindak.

Sikap adalah bagian penting dari setiap orang namun sikap bukanlah sesuatu yang kita miliki sejak lahir. Sikap berkembang seiring dengan proses dimana individu belajar mengenai sesuatu dan dapat berubah meskipun sikap cenderung tetap. Sikap adalah suatu pandangan atau kecenderungan untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk suka atau tidak suka, baik itu benda maupun orang (Alisuf, 2010). Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan

seseorang dalam bereaksi terhadap apa yang dilihatnya. Bentuk respon manusia antara lain perasaan peduli atau tidak peduli, perasaan suka atau tidak suka, dan perasaan menerima atau tidak menerima.

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu objek tertentu, baik positif maupun negatif, biasanya dalam bentuk “Saya menyukainya” atau “tidak suka”, dinyatakan sebagai persetujuan atau penolakan terhadap objek tertentu.

2.10. Perilaku Imitasi

Kata “imitasi” biasanya hanya digunakan untuk benda mati seperti emas imitasi, barang bermerek imitasi, dan perlengkapan mobil imitasi, namun dalam masyarakat saat ini, imitasi semakin merambah dalam kehidupan bermasyarakat. Kami menyebutnya perilaku meniru.

Perilaku imitasi merupakan perilaku yang terjadi melalui banyak proses dan sering kali didasari oleh artis idola. Kebanyakan peniru adalah remaja yang masih mencari jati diri dewasanya. Dalam kehidupan nyata, peniruan berkaitan dengan kehidupan sosial, dan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa seluruh aspek kehidupan sosial diinternalisasikan dalam diri anak berdasarkan unsur peniruan. Oleh karena itu, imitasi secara umum merupakan suatu proses sosial atau tindakan individu yang meniru orang

lain melalui sikap, penampilan, gaya hidup, bahkan apa yang dimiliki orang lain (Sasmita, 2011).

Menurut Gabriel Tarde (Ahmadi, 2007, hal. 52) perilaku imitasi adalah bahwa pada kenyataannya seluruh kehidupan sosial hanya didasarkan pada unsur-unsur meniru. Sekalipun pendapat ini bersifat sepihak, peniruan memainkan peran penting dalam interaksi sosial. Gabriel Tarde (1903) juga berpendapat bahwa semua orang mempunyai kecenderungan yang kuat untuk menyesuaikan diri (atau melampaui) perilaku orang-orang di sekitarnya. Sarsito (2010) mendefinisikan imitasi sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu model dengan melibatkan indra sebagai penerima suatu stimulus dan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari stimulus tersebut dengan kemampuan bertindak atau proses kognitif dalam melakukan suatu tindakan.

Proses peniruan diri sendiri berjalan lebih dalam, peniruan tidak hanya terbatas pada aspek penampilan simbolik saja, namun meliputi seluruh kepribadian orang tersebut, termasuk hal-hal yang pada dasarnya harus dihindari. Meniru perilaku destruktif dalam bentuk hedonisme (kepuasan diri di luar batas kewajaran), menyombongkan diri secara berlebihan, merusak landasan moralitas, menunjukkan keberanian yang tidak perlu, atau perilaku yang mengarah pada pikiran untuk bunuh diri, merupakan bentuk pujian yang berbahaya.

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa perilaku meniru adalah segala jenis kegiatan yang ditiru atau ditiru oleh orang yang melihatnya. Perilaku meniru ini bisa bersifat terbuka atau tertutup. Peniru dengan setia meniru tindakan orang yang ditiru tanpa terlalu memikirkan tujuan penirumannya. Menurut Soekanto (Arif, 2005) perilaku yang ditiru dapat berupa penampilan (kinerja), sikap (attitude), perilaku, dan gaya hidup (lifestyle) pihak yang ditiru.

Namun peniruan tidak terjadi secara langsung, diperlukan sikap penerimaan dan kekaguman terhadap apa yang ditiru. Melalui peniruan, seseorang mempelajari nilai dan norma masyarakat, atau sebaliknya mempelajari perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku. Melalui observasi dan peniruan ini, baik anak-anak maupun orang dewasa belajar banyak.

Beberapa konsep imitasi di atas selaras dengan pandangan Barlow (Muhibbin, 2003). Barlow menyatakan bahwa imitasi yang dilakukan oleh manusia terutama melalui penyajian contoh-contoh tingkah laku (modeling), suatu proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang bertindak, mengamati dan meniru tindakan orang lain.

2.11. Tahap-Tahap dalam Melakukan imitasi

Imitasi disebut juga proses peniruan tingkah laku, karena merupakan proses meniru perilaku seorang model. Hal ini berlaku untuk perilaku apapun yang memiliki kecenderungan kuat untuk ditiru. Proses ini tidak dilakukan untuk semua orang, namun untuk orang-orang tertentu, seperti selebritis, orang-orang berkuasa, orang-orang sukses, dan orang-orang yang sering Anda temui. Tokoh yang dijadikan panutan biasanya adalah orang tua itu sendiri.

Namun menurut Tarde (Gerungan, 2010) ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang meniru sesuatu, yaitu:

- 1). Memiliki minat/perhatian yang cukup besar akan hal tersebut.
- 2). Mempunyai penilaian atau kekaguman yang tinggi terhadap sesuatu yang patut ditiru.
- 3). Ingin mendapatkan rasa hormat sosial dengan meniru orang lain.

Imitasi adalah suatu proses peniruan dimana seseorang bertindak sebagai perangsang atau kunci dari perilaku orang lain. Anak mengamati rangsangan dan menirukannya dengan tepat, lalu mencoba melakukan perilaku atau reaksi yang sama. Oleh karena itu, langkah pertama anak

adalah mengamati rangsangan tersebut dan berusaha menirunya secara dekat dengan melakukan tindakan dan reaksi yang sama.

2.12 Faktor dalam Melakukan Imitasi

Imitasi tidak terjadi secara otomatis, namun dipengaruhi oleh sikap penerimaan terhadap apa yang diamati. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang meniru suatu perilaku, antara lain:

1). Faktor Psikologis

Saat meniru atau meniru, faktor psikologis lain ikut berperan, termasuk aspek kognitif. Artinya, bagaimana orang berpikir tentang sesuatu dan menafsirkan pengalaman yang berbeda.

2). Lingkungan Keluarga

Peniruan terjadi sejak kecil dan dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan yang paling berpengaruh bagi anak adalah lingkungan keluarga, disusul sekolah, dan kemudian masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang diciptakan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Pembentukan sifat dan kepribadian anak berkaitan dengan sosialisasi, atau proses penanaman nilai dan aturan pada diri anak oleh orang tuanya

3). Media Massa

Peniruan akan terus meluas ke lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat. Perkembangan media massa seperti program televisi mempercepat peniruan di masyarakat. Di era komunikasi, media massa bisa dikatakan menjadi faktor yang lebih berpengaruh dibandingkan media lainnya karena dilihat secara terus menerus dan berulang-ulang. Tayangan adalah pesan atau kumpulan pesan, baik berupa suara, grafik, atau teks, baik interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui alat penerima pesan dan siap untuk ditampilkan (Hari Kurniasi : 2004).

4). Interaksi sosial dengan teman sebaya

Tidak hanya media massa, interaksi sosial dan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peniruan anak. Interaksi dengan teman sebaya dalam proses interaksi memegang peranan penting dalam peniruan terutama pada aspek perilaku keagamaan.

2.13 Remaja

Masa remaja merupakan suatu istilah yang dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. Pada masa remaja, orang masih mengeksplorasi jati dirinya dengan mencoba apa saja yang membangkitkan rasa ingin tahunya. Ketika keingintahuan ini disadari secara menyeluruh dan diterapkan dalam kehidupannya, remaja mulai memutuskan

apa yang sesuai dengan keinginannya. Namun, hal tersebut belum tentu cocok untuk remaja itu sendiri.

Menurut (Sarwono, 2009, hal. 72) masa remaja dikenal sebagai masa yang sulit. Hal ini merupakan situasi yang sulit tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, dan bahkan polisi. Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja biasanya suka mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat.

Definisi remaja (adolescence) menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2007 mengacu pada kelompok usia 10 hingga 19 tahun. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) saat ini sedang membicarakan kaum muda berusia antara 15 dan 24 tahun. Sedangkan menurut US Health Resources and Services Management Guidelines, rentang usia remaja adalah 11 hingga 21 tahun yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu masa remaja awal (11-14 tahun), masa remaja pertengahan (15-17 tahun) dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

Berdasarkan penjelasan di atas, saya berkesimpulan bahwa usia 12 sampai 15 tahun adalah masa remaja. Pada masa remaja, seseorang tidak bisa disebut dewasa, tapi juga anak-anak.

2.14. Spotlite

Spotlite merupakan program majalah yang menampilkan informasi terkini, unik dan mengejutkan, serta informasi wisata, referensi kuliner dan tren terkini. Magazine show atau magazine udara merupakan salah satu program informasi yang tergolong dalam informasi berita lunak atau soft news. Dalam bahasa Inggris, magazine berarti majalah. Seperti halnya majalah yang dijual di berbagai tempat, target pembaca program magazine pun bermacam-macam (Naratama, 2004: 171; Hoffman, 2013). Seperti wanita, pria, dan golongan-golongan tertentu lainnya. Program ini dinamakan magazine karena topik yang dibahas hampir serupa dan memiliki beberapa rubrik seperti dalam majalah cetak.

Melalui liputannya, Spotlite memberikan testimoni yang tidak hanya bersifat sepele dan informatif, namun juga memberikan inspirasi bagi pemirsa dalam beraktivitas di akhir pekan. Tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 11.30 WIB. Program siaran ini menampilkan informasi yang berbeda-beda di setiap episodenya. Program ini juga akan memberikan banyak sekali manfaat dan dapat menjadi acuan bagi remaja dalam mendapatkan informasi trendi. Tayangan spotlite dapat dilihat untuk remaja berusia 14 hingga 17 tahun, yang akrab dengan program Spotlite Trans 7.

2.15 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis ini

dianggap bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori (Sugiyono, 2017, hal. 96).

Ha : Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7 Berpengaruh Terhadap Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel.

Ho : Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7 Tidak Berpengaruh Terhadap Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan: metode ilmiah, data, tujuan, dan penerapan (Sugiyono, 2017, hal. 2).

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang memperoleh data melalui penyebaran kuesioner, sehingga hasil yang diperoleh peneliti ini berdasarkan hasil serangkaian kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Metode kuantitatif yang diuraikan (Sugiyono, 2017, hal. 8) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yaitu penelitian yang menyangkut kelompok atau sampel tertentu, serta pengumpulan dan pengujian data dengan menggunakan peralatan penelitian analisis untuk tujuan dengan hipotesis yang diajukan.

Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menciptakan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu kelompok atau subjek tertentu.

3.2. Kerangka Konsep

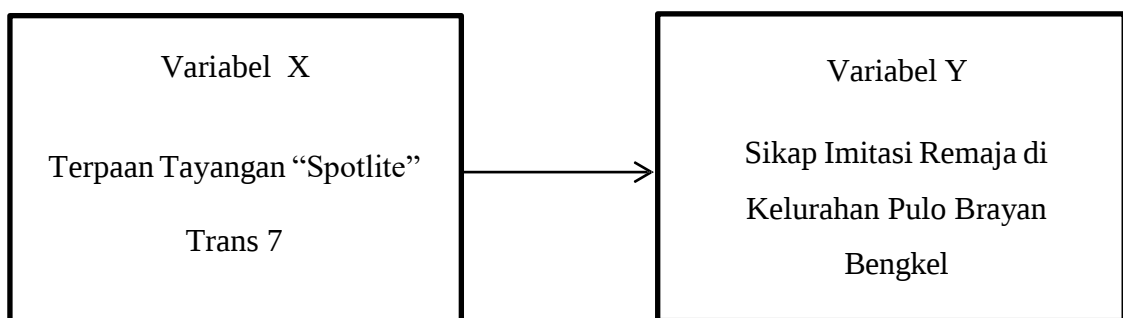
Konsep utama dalam penelitian ini adalah terpaan media dan sikap imitasi khalayak. Untuk mempermudah penyusunan konsep penelitian ini, maka konsep penelitian ini diturunkan dalam bentuk variabel yakni:

1. Variabel Independen / Variabel Bebas

Terpaan tayangan Spotlite yang dalam penelitian ini disebut sebagai “Variabel X”.

2. Variabel Dependen / Variabel Terikat

Yakni variabel yang dipengaruhi, yaitu sikap imitasi yang dalam penelitian ini disebut “Variabel Y”.



(Gambar 1) 3.1 Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

Konsep secara umum dapat diartikan sebagai abstraksi atau representasi suatu objek atau fenomena sosial. Konsep seperti gambaran sederhana mengenai realitas sosial, digunakan untuk merepresentasikan realitas yang kompleks (Eriyanto, 2011, hal. 175).

Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terpaan Tayangan

Peneliti menentukan terpaan tayangan media sebagai variabel independen berdasarkan hipotesis yang diuji oleh Wanta dan Wu (1992), dan semakin banyak orang yang terpapar media, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dengan media berita penyiaran dalam penelitian ini. Terpaan tayangan dalam penelitian ini diartikan sebagai menilai seberapa besar pengaruh tayangan *Spotlite Trans 7* pada remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel. Adapun indikator dalam variabel independen yaitu:

2. Sikap Imitasi

Peneliti menjadikan Sikap Imitasi sebagai variabel dependen. Sikap imitasi secara umum merupakan suatu proses sosial atau tindakan individu yang meniru orang lain melalui sikap, penampilan, gaya hidup, bahkan apa yang dimiliki orang lain (Sasmita, 2011).

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses mereduksi sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang konkrit. Oleh karena itu, konsep-konsep abstrak dioperasionalisasikan ke dalam indikator-indikator yang diamati secara empiris (Eriyanto, 2011, hal. 177).

Untuk mempermudah pengukuran terhadap variabel ini maka diturunkan dalam bentuk operasionalisasi variabel sebagai berikut:

(Tabel 1) 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Indikator Variabel
Variabel Bebas (X) Terpaan Tayangan	1). Frekuensi 2). Durasi 3). Atensi 4). Penghayatan 5). Gambar 6). Video klip 7). Narasi
Variabel Terikat (Y) Sikap Imitasi	1). Penampilan 2). Sikap 3). Perilaku 4). Gaya hidup

Penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah:

- Terpaan Media:

- 1). Frekuensi

Frekuensi merupakan tingkat keseringan khalayak dalam menonton tayangan di tv.

- 2). Durasi

Durasi yaitu lamanya selang waktu yang dibutuhkan khalyak dalam menonton tayangan di tv.

- 3). Atensi

Atensi adalah proses perhatian terhadap informasi yang didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya.

- 4). Penghayatan

Penghayatan yaitu pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dapat

dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru.

5). Gambar

Gambar adalah media yang menampilkan seperti gambar/ visual dalam menjelaskan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak.

6). Video Klip

Video klip adalah Kumpulan video yang ditampilkan dengan efek-efek tertentu, yang disesuaikan berdasarkan isi dari video tersebut yang didalamnya berisikan informasi yang nantinya dapat dilihat oleh khalayak.

7). Narasi

Narasi adalah sebuah tulisan/ teks yang berisikan rangkaian informasi dan peristiwa yang bertujuan untuk memberikan pesan yang terjadi kepada khalayak.

- Sikap Imitasi:

1). Penampilan

Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seorang.

2). Sikap

Sikap adalah reaksi seseorang terhadap sesuatu objek tertentu, baik positif ataupun negatif.

3). Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.

4). Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya.

3.5. Populasi dan Sampel

1). Populasi

Sugiyono (2017: 117) Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 15-18 tahun yang berjumlah 230 orang.

2). Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diteliti (Krisyantono, 2006: 150). Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk menyimpulkan atau menggambarkan populasi. Pemilihan sampel dengan cara yang tepat dapat menggambarkan situasi populasi sebenarnya secara akurat dan secara efektif menghemat biaya penelitian. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan:

N = ukuran Populasi

n = ukuran sampel

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalah pengambilan sampel
yang dapat ditolerir (10%)

perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

$$n = \frac{230}{230(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{230}{3,3}$$

$$n = 69,69 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 70$$

Dengan menggunakan rumus slovin diperoleh ukuran sampel sebanyak
70 sampel.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang benar-benar dan dapat diverifikasi. Di bawah ini beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1). Metode Angket

Metode angket adalah suatu metode dimana serangkaian pertanyaan atau kumpulan pertanyaan disusun secara sistematis menjadi suatu daftar kuesioner dan dikirimkan kepada responden untuk mereka jawab. Kuesioner diberikan kepada remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkulu. Survei ini bertujuan

untuk memperoleh data mengenai Pengaruh Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7 dan Sikap Imitasi Remaja.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu objek.

Bila menggunakan skala Likert, suatu dimensi digambarkan oleh suatu variabel, yang selanjutnya digambarkan oleh suatu indikator yang dapat diukur. Terakhir, indikator yang terukur dapat digunakan sebagai titik awal pembuatan item instrumen yang memuat pertanyaan dan pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Adapun skor yang ditentukan untuk setiap pertanyaan adalah:

- 1). Untuk yang memilih jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- 2). Untuk yang memilih jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- 3). Untuk yang memilih jawaban Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- 4). Untuk yang memilih jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- 5). Untuk yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

2). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dengan mencatat peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen adalah bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video, atau apa pun yang dibuat oleh peneliti. Dokumen ini mencakup peristiwa masa lalu, momen, aktivitas, dll. Peneliti menggunakan metode dokumentasi guna mencari data statistik dari masyarakat terutama remaja yang menonton tayangan “Spotlite” Trans 7.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah data pada penelitian ini terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang digunakan peneliti adalah dengan rumus korelasi Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi r

n = jumlah individu dalam sampel

X = variabel bebas (variabel X)

Y = variabel terikat (variabel Y)

Hasil yang diperoleh dengan rumus di atas dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat

bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative sebagai berikut:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Rumus $df = n - 2$ dengan Sig 5%. Ketentuan hasil akhirnya adalah apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan valid dan sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka dikatakan item tidak valid. R hitung didapatkan dari hasil pengujian SPSS, sedangkan r tabel didapatkan dari r tabel.

Uji validitas akan dibahas pada kasus ini validnya sebuah item pertanyaan dalam bentuk kuesioner dengan responden atau jumlah data sebanyak 70 remaja, maka dari itu sesuai dengan rumus yang akan digunakan $df = n - 2$ maka akan menjadi $df = 70 - 2$ yaitu 68 ($df = 68$).

Berdasarkan kriteria dengan ketentuan df atau *degree of freedom* yang sudah didapatkan ($df = 68$ dengan Sig 5%) dan melihat r seperti

gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai r tabel adalah sebesar 0,235.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini (Sugiyono, 2017):

(Tabel 2) 3.2 Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono: (2017)

Dengan nilai r yang diperoleh maka dapat diketahui apakah nilai r yang diperoleh berarti atau tidak dan bagaimana tingkat hubungan melalui tabel korelasi. Tabel korelasi menentukan batas-batas r yang signifikan. Bila r tersebut signifikan, artinya hipotesis kerja dan alternative dapat diterima.

Kemudian peneliti juga menggunakan koefisien Determinasi, koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati 1

(satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dependen, artinya semakin besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, Jalan Perwira II Gg. Saimin, Medan Timur, Kota Medan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 sampai Oktober 2024.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Deskripsi ringkas objek penelitian dengan judul Pengaruh Terpaan Tayangan “Spotlite” Trans 7 Terhadap Sikap Imitasi Remaja Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, dengan jumlah populasi 230 remaja dengan sampel 70 remaja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa berpengaruh Terpaan Tayangan “Spotlite” Trans 7 Terhadap Sikap Imitasi Remaja Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian kali ini yang menjadi objek penelitian adalah remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel. Semua responden diberikan kuesioner yang berisi 22 pertanyaan, terdiri dari 14 pertanyaan variabel bebas (X) dan 8 pertanyaan variabel terikat (Y). Data tersebut disajikan dalam bentuk analisa dengan bentuk tabel dengan jumlah responden sebanyak 70 orang.

4.1.1. Penyajian Data

a. Variabel X : *Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7*

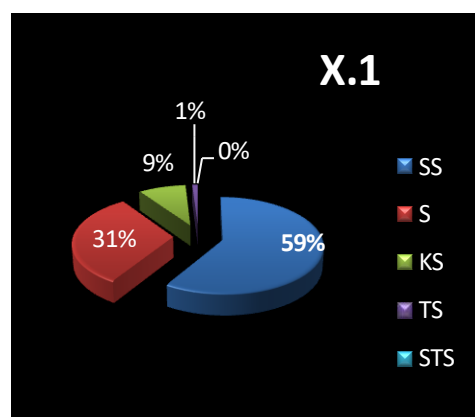
Anda sering menonton Spotlite Trans 7

(Tabel 3) 4.1

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	59%
2	Setuju	31%
3	Kurang Setuju	9%
4	Tidak Setuju	1%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 1) 4.1



Pada tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 59%, yang memilih setuju sebesar 31%, kurang setuju setuju 9%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju sering menonton Spotlite Trans 7.

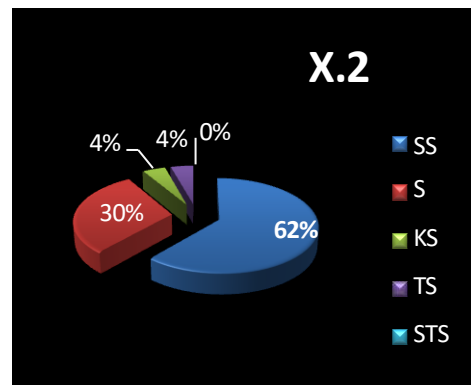
Anda tidak pernah absen menonton Spotlite Trans 7

(Tabel 4) 4.2

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	62%
2	Setuju	30%
3	Kurang Setuju	4%
4	Tidak Setuju	4%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 2) 4.2



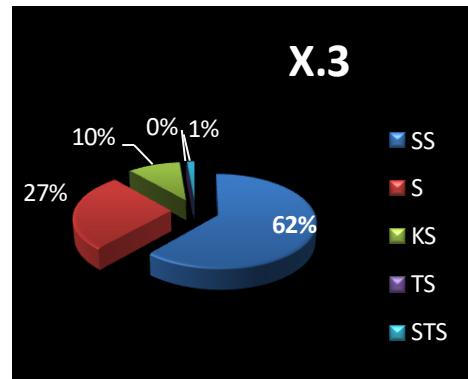
Pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 62%, memilih setuju 30%, kurang setuju 4%, tidak setuju 4%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju tidak pernah absen menonton Spotlite Trans 7.

Anda menonton Spotlite Trans 7 dari awal sampai akhir

(Tabel 5) 4.3

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	62%
2	Setuju	27%
3	Kurang Setuju	10%
4	Tidak Setuju	0%
5	Sangat T. Setuju	1%
Total		100%

(Diagram 3) 4.3



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

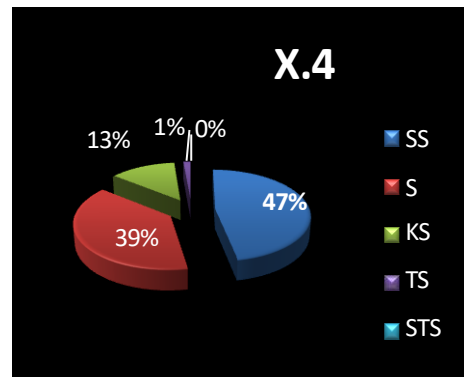
Pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 62%, memilih setuju 27%, kurang setuju 10%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 1%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju menonton Spotlite Trans 7 dari awal sampai akhir.

Anda menonton tayangan Spotlight Trans 7 dalam durasi yang lama

(Tabel 6) 4.4

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	47%
2	Setuju	39%
3	Kurang Setuju	13%
4	Tidak Setuju	1%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

(Diagram 4) 4.4



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 47%, memilih setuju 39%, kurang setuju 13%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju menonton tayangan Spotlight Trans 7 dalam durasi yang lama.

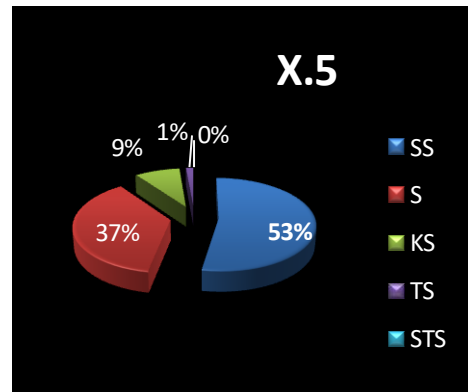
Anda penuh perhatian saat menonton Spotlite Trans 7

(Tabel 7) 4.5

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	53%
2	Setuju	37%
3	Kurang Setuju	9%
4	Tidak Setuju	1,%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 5) 4.5



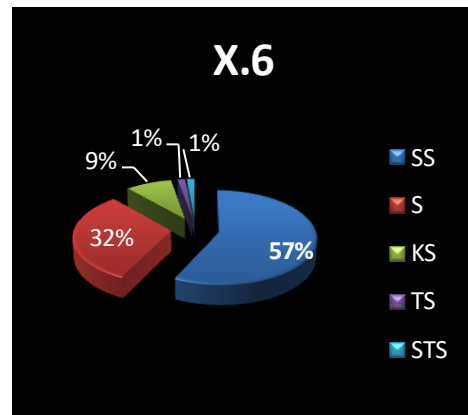
Pada tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 53%, memilih setuju 37%, kurang setuju 9%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju penuh perhatian saat menonton Spotlite Trans 7.

Anda tetap fokus saat menonton Spotlite Trans 7

(Tabel 8) 4.6

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	57%
2	Setuju	32%
3	Kurang Setuju	9%
4	Tidak Setuju	1%
5	Sangat T. Setuju	1%
Total		100%

(Diagram 6) 4.6



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 57%, memilih setuju 32%, kurang setuju 9%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 1%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju tetap fokus saat menonton Spotlite Trans 7.

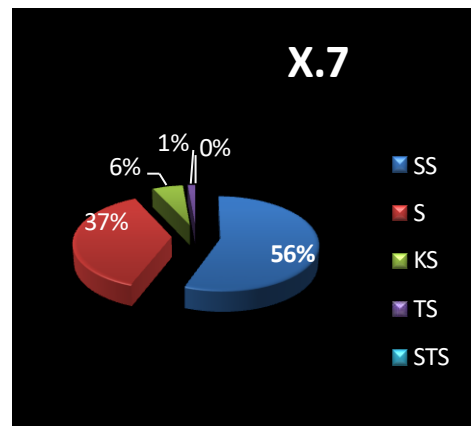
**Tayangan Spotlite Trans 7 membuat anda mendapatkan pemahaman di
bidang fashion**

(Tabel 9) 4.7

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	56%
2	Setuju	37%
3	Kurang Setuju	6%
4	Tidak Setuju	1%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 7) 4.7



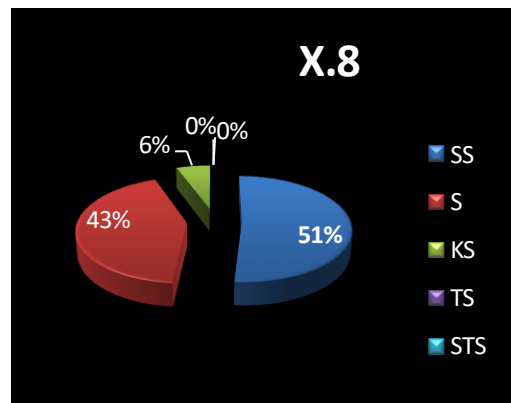
Pada tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 56%, memilih setuju 37%, kurang setuju 6%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju tayangan Spotlite Trans 7 membuat mereka mendapatkan pemahaman di bidang fashion.

Tayangan Spotlite Trans 7 merupakan tayangan yang memotivasi anda di bidang fashion

(Tabel 10) 4.8

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	51%
2	Setuju	43%
3	Kurang Setuju	6%
4	Tidak Setuju	0%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

(Diagram 8) 4.8



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 51%, memilih setuju 43%, kurang setuju 6%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju tayangan Spotlite Trans 7 merupakan tayangan yang memotivasi mereka di bidang fashion.

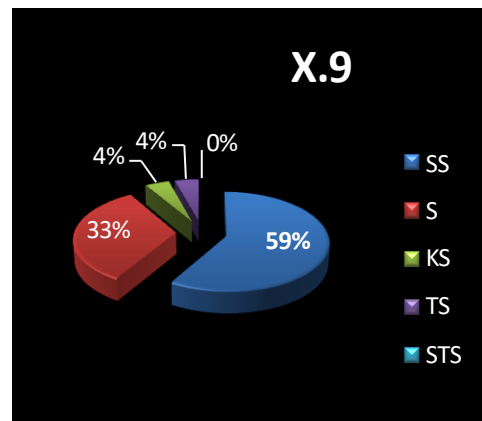
**Gambar yang ditampilkan di Spotlite Trans 7 sangat unik dan menarik
untuk dilihat**

(Tabel 11) 4.9

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	59%
2	Setuju	33%
3	Kurang Setuju	4%
4	Tidak Setuju	4%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Diagram 9 4.9



Pada tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 59%, memilih setuju 33%, kurang setuju 4%, tidak setuju 4%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju gambar yang ditampilkan di Spotlite Trans 7 sangat unik dan menarik untuk dilihat.

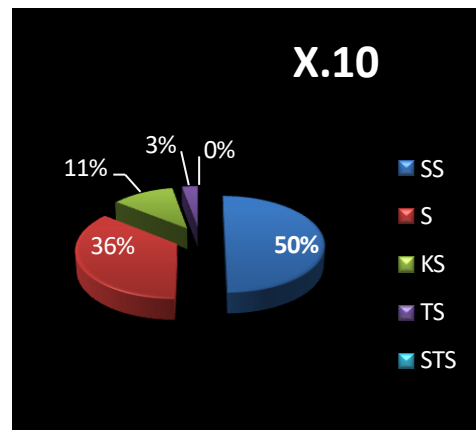
**Gambar yang ditampilkan membuat anda kecanduan dalam menonton
tayangan Spotlite berkali-kali**

(Tabel 12) 4.10

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	50%
2	Setuju	36%
3	Kurang Setuju	11%
4	Tidak Setuju	3%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 10) 4.10



Pada tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 50%, memilih setuju 36%, kurang setuju 11%, tidak setuju 3%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju gambar yang ditampilkan membuat mereka kecanduan dalam menonton tayangan Spotlite berkali-kali.

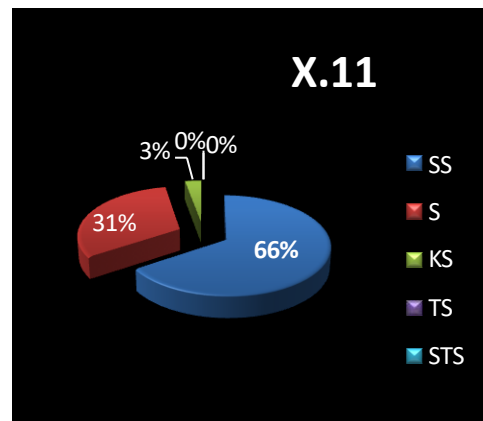
Tampilan video tayangan Spotlite Trans 7 sangat menarik dan unik untuk dilihat.

(Tabel 13) 4.11

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	66%
2	Setuju	31%
3	Kurang Setuju	3%
4	Tidak Setuju	0%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 11) 4.11



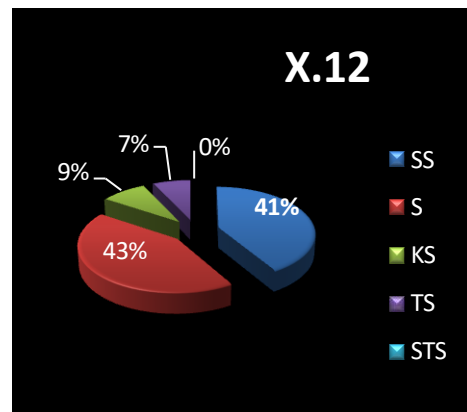
Pada tabel 4.11 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 66%, memilih setuju 31%, kurang setuju 3%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju tampilan video tayangan Spotlite Trans 7 sangat menarik dan unik untuk dilihat.

Tampilan video tayangan Spotlite Trans 7 menumbuhkan minat anda dalam bidang fashion

(Tabel 14) 4.12

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	41%
2	Setuju	43%
3	Kurang Setuju	9%
4	Tidak Setuju	7%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

(Diagram 12) 4.12



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

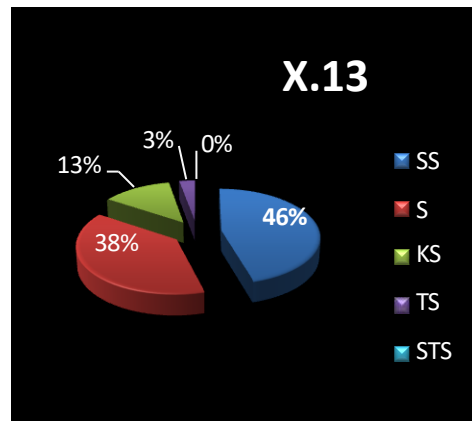
Pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 41%, memilih setuju 43%, kurang setuju 9%, tidak setuju 7%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja setuju tampilan video tayangan Spotlite Trans 7 menumbuhkan minat mereka dalam bidang fashion.

Suara yang dikeluarkan menambah pemahaman informasi lewat mendengar

(Tabel 15) 4.13

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	46%
2	Setuju	38%
3	Kurang Setuju	13%
4	Tidak Setuju	3%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

(Diagram 13) 4.13



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada tabel 4.13 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 46%, memilih setuju 38%, kurang setuju 13%, tidak setuju 3%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju suara yang dikeluarkan menambah pemahaman informasi lewat mendengar.

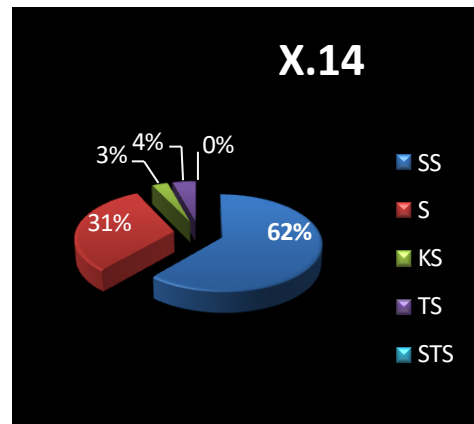
Suara yang didengar sangat menarik untuk didengar

(Tabel 16) 34.14

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	62%
2	Setuju	31%
3	Kurang Setuju	3%
4	Tidak Setuju	4%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 14) 4.14



Pada tabel 4.14 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 62%, memilih setuju 31%, kurang setuju 3%, tidak setuju 4%, dan sangat tidak setuju %, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju suara yang didengar sangat menarik untuk didengar.

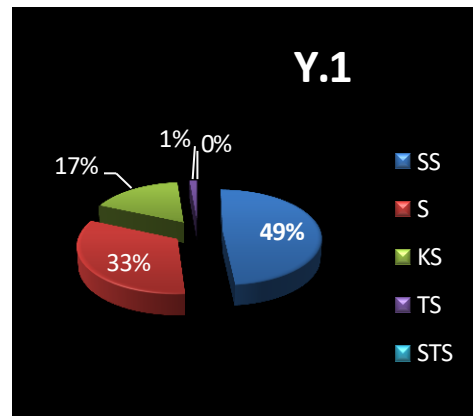
b. Variabel Y: Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayen Bengkulu

Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 anda mengalami perubahan penampilan berpakaian

(Tabel 17) 4.15

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	49%
2	Setuju	33%
3	Kurang Setuju	17%
4	Tidak Setuju	1%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

(Diagram 15) 4.15



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada tabel 4.15 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 49%, memilih setuju 33%, kurang setuju 17%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 mereka mengalami perubahan penampilan berpakaian.

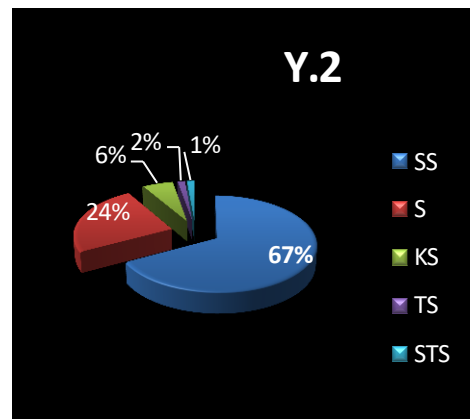
Tayangan Spotlite Trans 7 membawa penampilan yang positif bagi anda

(Tabel 18) 4.16

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	67%
2	Setuju	24%
3	Kurang Setuju	6%
4	Tidak Setuju	2%
5	Sangat T. Setuju	1%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 16) 4.16



Pada tabel 4.16 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 67%, memilih setuju 24%, kurang setuju 6%, tidak setuju 2%, dan sangat tidak setuju 1%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju tayangan Spotlite Trans 7 membawa penampilan yang positif bagi mereka.

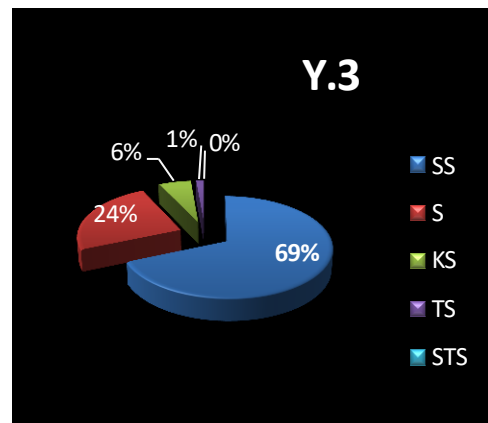
Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 menunjukkan sikap positif dalam berpakaian

(Tabel 19) 4.17

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	69%
2	Setuju	24%
3	Kurang Setuju	6%
4	Tidak Setuju	1%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 17) 4.17



Pada tabel 4.17 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 69%, memilih setuju 24%, kurang setuju 6%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju tayangan Spotlite Trans 7 menunjukkan sikap positif dalam berpakaian.

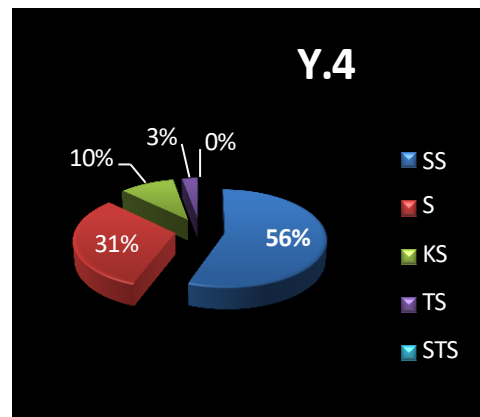
Tayangan Spotlite Trans 7 memberikan respon yang baik terhadap sikap anda sehari-hari

(Tabel 20) 4.18

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	56%
2	Setuju	31%
3	Kurang Setuju	10%
4	Tidak Setuju	3%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 18) 4.18



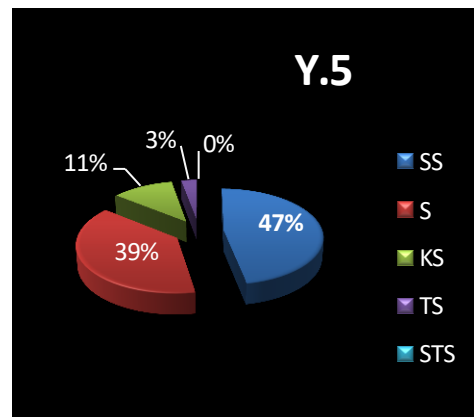
Pada tabel 4.18 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 56%, memilih setuju 31%, kurang setuju 10%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju tayangan Spotlite Trans 7 memberikan respon yang baik terhadap sikap mereka sehari-hari.

**Tayangan Spotlite Trans 7 menunjukkan perilaku berpakaian yang sesuai
dengan sehari-hari**

(Tabel 21) 4.19

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	47%
2	Setuju	39%
3	Kurang Setuju	11%
4	Tidak Setuju	3%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

(Diagram 19) 4.19



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada tabel 4.19 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 47%, memilih setuju 39%, kurang setuju 11%, tidak setuju 3%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju tayangan Spotlite Trans 7 menunjukkan perilaku berpakaian yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

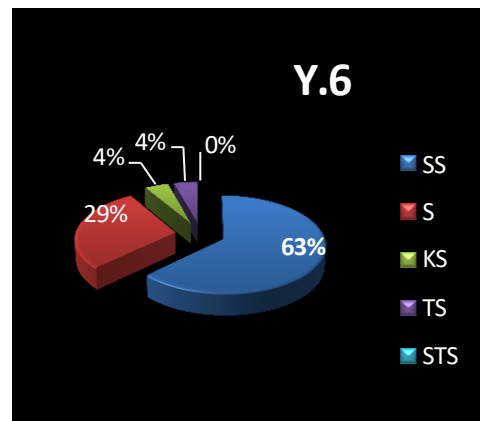
Tayangan Spotlite Trans 7 memberikan pelajaran positif dalam perilaku berpakaian sesuai umur, kondisi, keadaan

(Tabel 22) 4.20

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	63%
2	Setuju	29%
3	Kurang Setuju	4%
4	Tidak Setuju	4%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 20) 4.20



Pada tabel 4.20 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 63%, memilih setuju 29%, kurang setuju 4%, tidak setuju 4%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju tayangan Spotlite Trans 7 memberikan pelajaran positif dalam perilaku berpakaian sesuai umur, kondisi, keadaan.

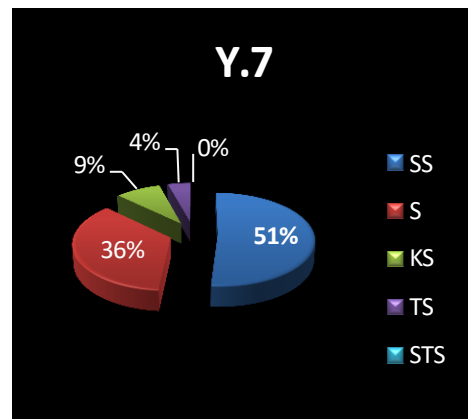
Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 membawa perubahan gaya berpakaian

(Tabel 23) 4.21

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	51%
2	Setuju	36%
3	Kurang Setuju	9%
4	Tidak Setuju	4%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 21) 4.21



Pada tabel 4.21 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 51%, memilih setuju 36%, kurang setuju 9%, tidak setuju 4%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju setelah meononton tayangan Spotlite Trans 7 membawa perubahan gaya berpakaian.

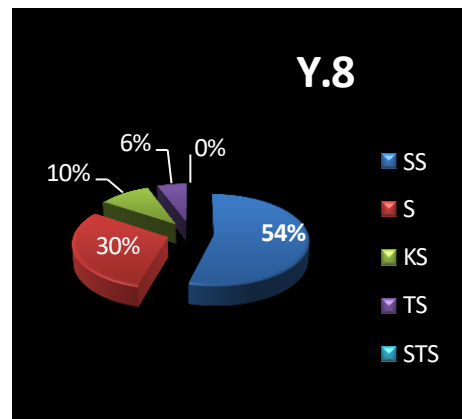
**Gaya berpakaian yang ditampilkan lebih menarik setelah menonton
tayangan Spotlite Trans 7**

(Tabel 24) 4.22

No.	Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	54%
2	Setuju	30%
3	Kurang Setuju	10%
4	Tidak Setuju	6%
5	Sangat T. Setuju	0%
Total		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

(Diagram 22) 4.22



Pada tabel 4.22 diatas dapat dijelaskan dari 70 responden yang diteliti ada yang memilih sangat setuju sebesar 54%, memilih setuju 30%, kurang setuju 10%, tidak setuju 6%, dan sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat setuju gaya berpakaian yang ditampilkan lebih menarik setelah menonton tayangan Spotlite Tran 7.

33	3	3	5	3	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	54
34	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	65
35	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	61
36	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	66
37	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	65
38	5	5	5	5	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	46
39	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	65
40	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	67
41	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	2	3	2	58
42	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	62
43	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	64
44	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	64
45	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	64
46	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
47	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	65
48	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	2	2	2	51
49	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	65
50	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	64
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	67
52	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	63
53	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	62
54	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	65
55	5	5	5	4	4	4	5	3	2	4	5	5	5	5	61
56	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	64
57	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	63
58	4	3	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	62
59	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	65
60	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	65
61	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	65
62	4	5	3	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	62
63	3	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	62
64	5	5	1	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	59
65	3	5	5	5	5	1	2	5	4	5	5	4	5	5	59
66	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	64
67	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	63
68	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	5	64
69	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	2	4	5	59
70	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	68
Jumlah	314	314	313	302	309	309	313	312	312	303	324	293	299	315	4331

Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayen Bengkulu

(Tabel 26) 4.24 Tabulasi Hasil Data Variabel Y

No. Responden	Instrumen Pernyataan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	4	4	4	4	5	4	4	34
2	4	4	4	4	3	4	4	5	32
3	3	5	5	4	4	5	5	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	3	4	4	4	4	31
6	4	5	5	4	4	5	5	4	36
7	4	5	5	5	5	5	4	4	37
8	4	4	5	5	3	4	4	4	33
9	4	5	5	4	5	5	4	5	37
10	3	5	5	4	4	5	5	5	36
11	4	5	5	5	5	5	5	5	39
12	5	5	5	4	4	5	4	4	36
13	5	5	5	4	4	4	4	4	35
14	4	5	5	4	4	4	4	4	34
15	4	4	4	4	5	5	4	4	34
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	5	5	5	5	3	4	4	4	35
18	3	4	4	3	4	5	4	5	32
19	3	4	4	5	4	5	4	4	33
20	4	5	5	5	4	4	3	4	34
21	4	5	5	5	4	5	5	5	38
22	4	4	4	3	4	4	3	3	29
23	5	5	2	4	2	2	5	5	30
24	5	4	4	4	5	4	5	4	35
25	5	5	5	5	5	4	5	5	39
26	5	5	4	4	5	5	5	5	38
27	5	5	4	5	5	5	5	5	39
28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
29	4	4	5	5	5	5	5	3	36
30	5	5	3	2	5	5	5	5	35
31	5	5	5	5	5	5	2	2	34
32	5	5	5	5	5	5	5	5	40
33	5	5	3	3	3	3	3	3	28
34	4	5	5	5	5	5	5	5	39

35	5	5	5	5	5	3	5	5	38
36	5	5	5	5	5	5	4	5	39
37	5	5	4	4	4	5	5	5	37
38	2	3	3	2	3	2	2	5	22
39	5	5	5	5	5	5	5	5	40
40	4	4	5	5	4	5	4	5	36
41	3	5	5	3	2	2	3	2	25
42	5	5	5	4	5	5	5	5	39
43	3	5	5	5	5	5	4	3	35
44	5	5	5	5	4	4	5	5	38
45	5	5	5	4	5	5	5	5	39
46	5	5	5	4	4	4	5	4	36
47	3	5	5	5	5	5	5	5	38
48	3	3	5	5	3	5	5	3	32
49	5	4	5	5	4	5	5	5	38
50	3	5	5	5	4	5	5	5	37
51	5	5	5	5	5	5	5	5	40
52	5	4	5	3	5	5	4	4	35
53	4	5	5	5	5	5	3	3	35
54	5	5	4	5	5	4	4	4	36
55	5	5	5	5	5	4	5	5	39
56	5	5	5	4	4	5	4	5	37
57	4	5	5	5	4	4	5	5	37
58	3	3	5	5	3	5	3	2	29
59	4	5	5	3	4	5	5	5	36
60	5	5	5	5	4	5	5	4	38
61	5	4	4	5	5	5	4	5	37
62	5	1	5	5	4	5	5	5	35
63	4	5	5	4	5	3	5	2	33
64	3	5	5	5	4	4	5	5	36
65	4	2	5	5	5	5	2	3	31
66	4	3	4	5	5	5	4	4	34
67	5	5	5	5	5	4	5	5	39
68	5	5	5	5	3	5	5	5	38
69	3	4	3	4	5	5	4	5	33
70	5	5	4	5	5	4	4	5	37
Jumlah	300	318	322	308	301	315	304	303	2471

4.2. Pembahasan

4.2.1. Uji Korelasi Product Moment Pearson

PERHITUNGAN VARIABEL X DAN VARIABEL Y UNTUK ANALISIS

KORELASI PRODUCT MOMENT PEARSON

(Tabel 27) 4.25 Perhitungan Variabel X dan Variabel Y Korelasi Product Moment

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	52	34	2704	1156	1768
2	59	32	3481	1024	1888
3	64	35	4096	1225	2240
4	56	32	3136	1024	1792
5	59	31	3481	961	1829
6	64	36	4096	1296	2304
7	59	37	3481	1369	2183
8	60	33	3600	1089	1980
9	58	37	3364	1369	2146
10	60	36	3600	1296	2160
11	66	39	4356	1521	2574
12	65	36	4225	1296	2340
13	53	35	2809	1225	1855
14	52	34	2704	1156	1768
15	59	34	3481	1156	2006
16	54	32	2916	1024	1728
17	64	35	4096	1225	2240
18	59	32	3481	1024	1888
19	52	33	2704	1089	1716
20	60	34	3600	1156	2040
21	64	38	4096	1444	2432
22	64	29	4096	841	1856
23	63	30	3969	900	1890
24	63	35	3969	1225	2205
25	64	39	4096	1521	2496

26	66	38	4356	1444	2508
27	66	39	4356	1521	2574
28	67	40	4489	1600	2680
29	66	36	4356	1296	2376
30	61	35	3721	1225	2135
31	65	34	4225	1156	2210
32	70	40	4900	1600	2800
33	54	28	2916	784	1512
34	65	39	4225	1521	2535
35	61	38	3721	1444	2318
36	66	39	4356	1521	2574
37	65	37	4225	1369	2405
38	46	22	2116	484	1012
39	65	40	4225	1600	2600
40	67	36	4489	1296	2412
41	58	25	3364	625	1450
42	62	39	3844	1521	2418
43	64	35	4096	1225	2240
44	64	38	4096	1444	2432
45	64	39	4096	1521	2496
46	69	36	4761	1296	2484
47	65	38	4225	1444	2470
48	51	32	2601	1024	1632
49	65	38	4225	1444	2470
50	64	37	4096	1369	2368
51	67	40	4489	1600	2680
52	63	35	3969	1225	2205
53	62	35	3844	1225	2170
54	65	36	4225	1296	2340
55	61	39	3721	1521	2379
56	64	37	4096	1369	2368
57	63	37	3969	1369	2331
58	62	29	3844	841	1798
59	65	36	4225	1296	2340
60	65	38	4225	1444	2470
61	65	37	4225	1369	2405
62	62	35	3844	1225	2170
63	62	33	3844	1089	2046

64	59	36	3481	1296	2124
65	59	31	3481	961	1829
66	64	34	4096	1156	2176
67	63	39	3969	1521	2457
68	64	38	4096	1444	2432
69	59	33	3481	1089	1947
70	68	37	4624	1369	2516
Jumlah	4331	2471	269465	88091	153618

Berdasarkan pada tabel 4.25 diatas, dapat diperoleh nilai sebagai berikut:

N 70

ΣX 4331

ΣY 2471

ΣX^2 269465

ΣY^2 88091

ΣXY 153618

Selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, terlebih dahulu dicari nilai r_{xy} sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{70.(153618) - (4331).(2471)}{\sqrt{[70.(269465) - (4331)^2][70.(88091) - (2471)^2]}} \\
&= \frac{10753260 - 10701901}{\sqrt{[(18862550) - (18757561)][(6166370) - (6105841)]}} \\
&= \frac{51359}{\sqrt{[104989][60529]}} \\
&= \frac{51359}{\sqrt{6354879181}} \\
&= \frac{51359}{79717,5} \\
&= 0,644
\end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan diatas diperoleh bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,644. Untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y maka digunakan pedoman koefisien korelasi, dengan membandingkan nilai r_{xy} hitung sebesar 0,644 dan r tabel dengan N = 68 sebesar 0,235. Maka dari itu menunjukkan bahwa nilai r tabel $0,235 < r_{xy}$ hitung 0,644 bahwa H_a diterima H_o ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh dan hubungan antara variabel X (Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7) terhadap variabel Y (Sikap Imitasi Remaja).

Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

(Tabel 28) 4.26 Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Samgat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Dengan mengkonsultasikan r yang diperoleh dengan tabel pedoman interpretasi koefisien diatas, maka $r = 0,644$ berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 yang dimana tingkat pengaruh hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada titik yang kuat.

Koefisien Determinan

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,644)^2 \times 100\% \\
 &= 0,415 \times 100\% \\
 &= 41,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara variabel X (Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7)

terhadap variabel Y (Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkulu) sebesar 41,5% dan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar dari penelitian ini.

4.2.2. Hasil Uji Hipotesis

Meihat perbandingan r_{xy} hitung sebesar 0,644 dan r tabel dengan $N = 70$ sebesar 0,235 menunjukkan bahwa $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ 0,644. Maka dari itu H_a diterima H_o ditolak. Dari hasil yang telah didapatkan tersebut menunjukkan ada pengaruh dan hubungan antara Variabel X (Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7) dan Variabel Y (Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkulu)

Hasil dari hipotesis pada penelitian ini adalah Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7 memiliki pengaruh terhadap Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkulu.

4.2.3. Analisis Deskriptif

Pada bagian analisis deskriptif ini penulis akan menjelaskan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian, dan juga menjelaskan implikasi data yang didapat bagi ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya. Berdasarkan dari tabel tunggal di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel X terpaan tayangan Spotlite Trans 7 yang sering ditonton dan dilihat oleh remaja memiliki cukup peran seperti, frekuensi menonton, durasi, atensi, penghayatan, gambar, video klip, serta narasi yang memiliki pengaruh terhadap sikap imitasi remaja di Kelurahan Pulo

Brayan Bengkel yang terkena terpaan dari tayangan Spotlite Trans 7 melalui gambar yang ditampilkan pada tayangan Spotlite Trans 7 sangat unik dan menarik untuk dilihat, terdapat pada tabel 4.9 dapat dilihat pada tabel tersebut ada 59% remaja memilih sangat setuju bahwa gambar yang ditampilkan pada tayangan Spotlite Trans 7 sangat unik dan menarik untuk dilihat, setuju 33%, kurang setuju 4%, tidak setuju 4%, sangat tidak setuju 0%, dapat disimpulkan remaja melihat tayangan Spotlite Trans 7 melalui gambar unik yang ditampilkan.

Sedangkan variabel Y yaitu tentang faktor yang mempengaruhi sikap imitasi remaja seperti penampilan, sikap, perilaku, dan gaya hidup yang merubah mereka dalam berpakaian, terdapat pada tabel 4.15 dapat dilihat pada tabel tersebut ada 49% remaja memilih sangat setuju bahwa setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 mengalami perubahan penampilan berpakaian, setuju 33%, kurang setuju 17%, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0% , dapat disimpulkan remaja mengalami perubahan penampilan dalam berpakaian setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terpaan tayangan Spotlite Trans 7 memiliki pengaruh terhadap sikap imitasi remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel. Hasil dan data penelitian dapat dilihat dari tabel 4.1 - 4.22.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian uraian dan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang diperoleh dari penelitian ini yang berjudul Pengaruh Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7 Terhadap Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel adalah sebagai berikut:

1. Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7 memiliki pengaruh terhadap Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel. Dengan indikator sering menonton Spotlite Trans 7, menonton Spotlite Trans 7 dalam durasi yang lama, penuh perhatian menonton Spotlite Trans 7 dari awal sampai akhir, tayangan Spotlite Trans 7 merupakan tayangan yang memotivasi di bidang fashion, gambar yang ditampilkan di Spotlite Trans 7 sangat unik dan menarik untuk dilihat, tampilan video yang sangat menarik dan unik untuk dilihat, suara yang didengar sangat menarik untuk didengar.

Sikap imitasi remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel dipengaruhi tayangan Spotlite Trans 7 membawa penampilan yang positif, tayangan Spotlite Trans 7 menunjukkan sikap positif dalam berpakaian, tayangan Spotlite Trans 7 memberikan pelajaran positif dalam perilaku berpakaian sesuai umur, kondisi dan keadaan,

gaya berpakaian yang ditampilkan di tayangan Spotlite lebih menarik.

2. Hasil dari pengujian koefisien determinasi sebesar 41,5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7 Terhadap Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, dan nilai interpretasi koefisien korelasinya 0,644 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dijelaskan maka, beberapa hal yang bisa dijadikan sarana ilmu secara akademis dan praktik adalah sebagai berikut:

1. Para orang tua harus bisa mengawasi anak-anaknya dalam menonton tayangan televisi yang cocok untuk mereka, karena tontonan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula pada dikehidupan sehari – hari mereka. Dan tayangan Spotlite Trans 7 memberikan manfaat dan perubahan yang positif terutama dalam berpakaian.
2. Melihat dari hasil penelitian diatas, saran peneliti terhadap industri pertelevisian di Indonesia dapat menampilkan tayangan yang semakin bagus dan bermanfaat bagi penontonnya, terutama tayangan yang sesuai umur, agar semua kalangan bisa mendapatkan informasi dan manfaat.

3. Perlu dilakukan penelitian kembali menggunakan metode lain untuk mengkaji permasalahan yang terkait terpaan tayangan khususnya di bidang broadcasting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abitya, A., & Purnamasari, D. (2014). Pengaruh Terpaan dan Efektivitas Konten Youtube Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Subscriber. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 24–38.
- Aly, N. J. R. (2023). Pengaruh Terapan Program Champions League Tahun 2022 Terhadap Motif Menonton Penggemar Real Madrid (Survei Pada Pengikut Akun Instagram @pmid_tangsel). *Skripsi*, 1(2), 32–45.
- Anshori, A, Rudianto, & Jehan Ridho Izharsyah. (2023). Dampak Literasi Politik dan Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula terhadap Pengendalian Informasi Hoax. *Jurnal Audiens*, 4(1), 86–97. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i1.8>.
- Anshori, A. (2018). *Pengaruh Iklan Politik Terhadap Persepsi Pemilih Kota Medan Tahun 2018*. 2(2), 132–144.
- Deborah, T., & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Minat Berkunjung pada Sial Interfood Expo Jakarta 2022 (Studi Pada Akun Instagram @interfoodexpo). *Jurnal Publish*, 1(2), 70–175.
- Giantoro, E. (2020). Pengaruh Terpaan Program Musik Rockline Pada Persepsi Pendengar Radio Gemilang FM. *Jurnal Ilmiah Produksi Siaran*, 6, 7. <http://ojs.mmtc.ac.id/index.php/jips/article/view/71>.
- Hasibuan, H. S., Ginting, R., & Khairani, L. (2023). Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Perubahan Persepsi Dan Perubahan Perilaku Masyarakat Di Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(1), 288. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i1.2023.288-295>.
- Hana, N., & Aprillia. (2019). The Effect Of Korean Drama On Imitating Behavior Of Adolescent. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 5(2), 340–350.
- HAQ, S. W., & Suranto, S. (2019). Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kuliner Korea. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/lektur.v2i2.16320>.
- Ikhsan, M., & Yudi, Y. D. (2022). Pengaruh Terpaan Tayangan Review Gadget Di Youtube Terhadap Minat Beli Anggota Komunitas Game @Freefireriau. *Medium*, 10(2), 367–377. [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(2\).9361](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(2).9361).
- Imron, A. (2021). *Persepsi Orang Tua Tentang Siaran Belajar Dari Rumah Di Tvri Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Polonia Medan*. 1, 1–9. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16005/SKRIPSI ALI IMRON.pdf?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16005/SKRIPSI%20ALI%20IMRON.pdf?sequence=1).
- Kholisoh, N. (2018). Pengaruh Terpaan Informasi Vlog di Media terhadap Sikap

- Guru dan Dampaknya terhadap Persepsi Siswa. *Jurnal ASPIKOM*, 3(5), 1002. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i5.380>.
- Kristianingrum, M. D., & Widodo, Y. (2013). Pengaruh Terpaan Tayangan Program Acara Warna Trans7 Terhadap Sikap Penonton. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6, 274–282. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/4721>.
- Lizaro. (2022). Pengaruh terpaan tayangan drama korea terhadap perilaku remaja kelurahan.
- Luviani, A., & Delliana, S. (2020). Pengaruh Terpaan Tayangan Animasi Nussa Official (Cuci Tangan Yuk) Di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Anak. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2). <https://doi.org/10.31602/jm.v3i2.3726>.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- M, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Mcquail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Munawaroh, S., Dwi, M., Dan, A., & Mulyadi, U. (2022). Pengaruh Terpaan Film Pendek “Kenapa Belum Nikah?” Terhadap Persepsi dan Sikap Penonton Tentang Orang yang Melajang. *Prosiding KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA*, 190–200. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/20708/6726>.
- Nasution, A. R., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). *Pengaruh Terpaan Program Buser Investigasi Sctv “ Tempe Kardus Berbalut Kertas ” Terhadap Kecemasan Masyarakat Kota*. 1(2), 178–185.
- P, K. A. S. S., & Estaswara, H. (2022). Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan Serial Animasi BoBoiBoy di Televisi Terhadap Perilaku Imitasi Anak The Effect of Watching Violent Shows of BoBoiBoy Animated Series on Television on Child Imitation Behavior. *Jurnal Publish*, 1(1), 25–36.
- Pamungkas, Y. P. J. (2023). Pengaruh Terpaan Channel Youtube Oura Gaming Terhadap Perilaku Imitasi Bermain Game Mobile Legends. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol 2 No 10(10), 2238–2253. www.youtube.com/@OuraGaming.
- Santoso, T. (2017). Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Anak Jalan Pada Perilaku Imitasi Siswa SMP. *Jurnal Kajian Media*, 1(2). <https://doi.org/10.25139/jkm.v1i2.460>.
- Stanley, J. B. (2008). *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 66–80.
- Suparno, B, H dan Susilo, M. E. (2022). *Teori Komunikasi Untuk Penelitian*.

Yogyakarta: Suluh Media.

- Siti Zaenab, & Nikmah Hadiati Salisah. (2019). Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9(No. 1), 52–68.
- Tusan, A. R., Hadi, I. P., & Budiana, D. (2019). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Sikap Masyarakat Surabaya Pada Program Religi. *Jurnal E-Komunikasi*, 7(1), 4.
- Teh Chee Ghee, F. A. G. (2015). No Title העיוורון על. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Yunus, A. (2021). Pengaruh Terpaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen Di Kopitree Di Medan. In *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi*.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Terpaan Tayangan “Spotlite” Trans 7 Terhadap Sikap Imitasi Remaja
Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkulu

Saya Ryan Dinata mahasiswa Ilmu Komunikasi, angkatan 2020 dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memohon dengan hormat kesediaan saudara/saudari untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini. Kuesioner berkaitan dengan Pengaruh Terpaan Tayangan “Spotlite” Trans 7 Terhadap Sikap Imitasi Remaja Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkulu. Atas kesediaan saudara/saudari sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada, saya ucapkan terimakasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

DAFTAR KEUSIONER

Mohon untuk memberi tanda (✓) pada setiap pertanyaan yang anda pilih.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

KEUSIONER

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Variabel X (Pengaruh Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7)						
Frekuensi						
1.	Anda sering menononton Spotlite Trans 7					
2.	Anda tidak pernah absen menonton Spotlite Trans 7					
Durasi						
3.	Anda menonton Spotlite Trans 7 dari awal samapai akhir					
4.	Anda menonton tayangan Spotlite Trans 7 dalam durasi yang lama					
Atensi						
5.	Anda penuh perhatian saat menonton Spotlite Trans 7					
6.	Anda tetap fokus saat menonton Spotlite Trans 7					
Penghayatan						
7.	Tayangan Spotlite Trans 7 membuat anda mendapatkan pehaman di bidang fashion					
8.	Tayangan Spotlite Trans 7 merupakan tayangan yang memotivasi anda di bidang fashion					
Gambar						
9.	Gambar yang ditampilkan di Spotlite Trans 7 sangat unik dan menarik untuk dilihat					
10.	Gambar yang ditampilkan membuat anda kecanduan dalam menonton tayangan Spotlite berkali-kali					
Video Klip						
11.	Tampilan video tayangan Spotlite Trans 7 sangat menarik dan unik untuk dilihat					
12.	Tampilan video tayangan Spotlite menumbuhkan minat anda dalam bidang fashion					

Narasi						
13.	Suara yang dikeluarkan menambah pehaman informasi lewat mendegar					
14.	Suara yang didengar sangat menarik untuk didengar					
Variabel Y (Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkulu)						
Penampilan						
15.	Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 anda mengalami perubahan penampilan berpakaian					
16.	Tayangan Spotlite Trans 7 membawa penampilan yang positif bagi anda					
Sikap						
17.	Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 menunjukkan sikap positif dalam berpakaian					
18.	Tayangan Spotlite Trans 7 memberikan respon yang baik terhadap sikap anda sehari-hari					
Perilaku						
19.	Tayangan Spotlite Trans 7 menunjukkan perilaku berpakaian yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari					
20.	Tayangan Spotlite Trans 7 memberikan pelajaran positif dalam perilaku berpakaian sesuai umur, kondisi, keadaan.					
Gaya						
21.	Setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7 membawa perubahan gaya berpakaian					
22.	Gaya berpakaian yang ditampilkan lebih menarik ,setelah menonton tayangan Spotlite Trans 7					

**Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel sedang mengisi
kuesioner yang diberikan oleh peneliti**





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Siapa yang peduli pada ilmu agar berkembang
tentu akan unggul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/AK.KP/PT/2.1/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://id.fkip.umcu.ac.id *fkip@umcu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 29 April 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Ryan Dinata
NPM : 2003110163
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 148,0 SKS, IP Kumulatif 3,63

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Perbandingan Konflik Pada Film Makmum Karya Hadrah Daeng Ratu Dengan Makmum Karya Guntur Soeharjanto.	
2	Efektivitas Tayangan "For Your Pagi" Trans 7 dalam memberikan motivasi Kehidupan Pada Ibu-Ibu Muda Kelurahan Pulo Brayon Bengkel.	
3	Pengaruh Terpaan Tayangan "SpotLife" Trans 7 terhadap sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayon Bengkel.	<u>✓</u> 13 Mei 2024

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

159.20.311

Medan, tanggal 29 April 15 Mei 2024

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

NIDN:

Pemohon,

Ryan Dinata

(... Ryan Dinata ...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi Ilmu Komunikasi

Assoc. Prof. Dr. Yun Hendra

NIDN:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 772/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **13 Mei 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RYAN DINATA**
 N P M : 2003110163
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **PENGARUH TERPAAN TAYANGAN "SPOTLITE" TRANS 7 TERHADAP SIKAP IMITASI REMAJA DI KELURAHAN PULO BRAYAN BENGKEL**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 159.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 07 Dzulqa'idah 1445 H
 15 Mei 2024 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Busri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Juli 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ryan Dinata
N P M : 2003110163
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor.../231/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2021.. tanggal 15 Mei 2024 dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Terpaan Tayangan "Spotlite" Trans 7 Terhadap Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menvetui :

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Yan Handayani, S.Sos, M.Si.

NIDN:

Pemohon,

(Ryan Dinata)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : 1292/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2024
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	RIZKY FADILAH	2003110238	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. YANI HENDRA., M.Si.	PENGARUH KEKERASAN KOMUNIKASI VERBAL ORANGTUA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI DESA KEBUN KELAPA LANGKAT
7	RYAN DINATA	2003110163	Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Assec. Prof. Dr. YANI HENDRA., M.Si.	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN 'SPOTLIFE' TRANS 7 TERHADAP SIKAP INITIASI REMAJA DI KELURAHAN PULO BRAYAN BENGKEL
8	RAHADYIAN KRESNA PRAMALAYA	2003110045	Assec. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERKAH DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL PADA LANSIA DI KECAMASTAN MEDAN TIMUR
9	ADINDA PUTRI LARASATI	2003110125	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH KOMUNIKASI KELOMPOK TERHADAP EKISTENSI DAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS SULEINI MEDAN
10	ALVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN	2003110038	Assec. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 MEDAN

Kediri, 23 Juli 2024
 1446 H
 2024 M
 Dr. ARIEN SULEH, S.Sos., M.SP.
 Ketua Panitia
 MCB STARS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Revisi: 01/2024

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KPI/PT/KU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Ryan Dinata
 N P M : 200310163
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : PENGARUH TERPAAN TAYANGAN SPOTLITE TRANS 7 TERHADAP SIKAP IMITASI REMAJA DI KAMPUNG PULO BRAYAN BENGKEL

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13 Mei 2024	Acc Judul Skripsi	
2.	13 Mei 2024	Penetapan Judul Skripsi	
3.	3 Juli 2024	Bimbingan Proposal Skripsi	
4.	10 Juli 2024	Bimbingan Proposal Skripsi	
5.	17 Juli 2024	Acc Proposal Skripsi	
6.	30 Juli 2024	Seminar Proposal	
7.	06 September 2024	Acc daftar Kuesioner	
8.	03 Oktober 2024	Bimbingan Bab 4-5	
9.	10 Oktober 2024	Bimbingan Bab 4-5	
10.	15 Oktober 2024	Acc Skripsi	

Medan, 17 Oktober 2024



Dr. Anifit Saleh, S.Sos., MSP.
 NIDN : 0010017402

Ketua Program Studi

Pembimbing,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I. Ikm
 NIDN : 0127048401

(Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, S.Sos., M.Si.
 NIDN : 0121106803





UNIVERSITAS ME HAMADYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul, Cerdas, Berprestasi

Program Studi Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal Jumat, 27 Desember 2024
Waktu 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat Aula FISIP UMSU II.2



Sp-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomer Pendaftaran	TIM PENJUAL			Judul Skripsi
			PENJUAL I	PENJUAL II	PENJUAL III	
1	STANISIA	2003110163	Asoc. Prof. Dr. ASRAR ADHAN, M.Kom	H. TENERMAN, S.Sos. M.Kom	Asoc. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	PERKARUH TERPAK TAYANGAN "SPOTLITE" TRANS 7 TERHADAP SKIP INTAS REMAJA DI KEURAHAN PULO BRAVAN BENGKEL
2	FILZATI HASNA	2003110142	Asoc. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	H. TENERMAN, S.Sos. M.Kom	Asoc. Prof. Dr. ASRAR ADHAN, M.Kom	STRATEGI MARKETING COMMUNICATION DALAM MEMASARKAN PRODUK TELKONSEL KELUAI AKUN INSTAGRAM @khalim-samudra
3	RIZKA FEBRIANTY	2003110095	Asoc. Prof. Dr. AEFIN SALEH, M.Si.	As. HAYAR ANSHORI, S.Sos. M.Kom	Asoc. Prof. Dr. ASRAR ADHAN, M.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMULIHAN SERENTAK KEPALA DAEKAP KABUPATEN SUMALINGIN 2024
4	FRANSYAH PELANG	2003110136	Asoc. Prof. Dr. ASRAR ADHAN, M.Kom	Dr. JUDY D. C.P.A, M.Si. M.Kom	H. TENERMAN, S.Sos. M.Kom	STRATEGI PROMOSI KOMUNITAS BADAI KANDAK DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KETURAHAN TANJUNG MULA
5	M. INSIW SANIPAR	2003110035	Dr. FASUT PRADI, S.Sos. M.Kom	GOERY NO, RICA AP, SINGGA, S.Sos. M.A.	Dr. JUDY D. C.P.A, M.Si.	ANALISIS PENGARUH VISUALISASI POSTER TEMPO "JALU TINGGAL JALUR DALAM MEMBENTUK OPINI MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN HEVETIA

1. **Validasi Skripsi:**



Asoc. Prof. Dr. AEFIN SALEH, M.Si.



Asoc. Prof. Dr. ASRAR ADHAN, M.Kom



Medan, 22 Desember 2024 M
23 Desember 2024 M



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyebut surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1600/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Medan, 06 Rabiul Awwal 1446 H

Lampiran : -,-

09 September 2024 M

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Kepada Yth : Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan
di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **RYAN DINATA**
N P M : 2003110163
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **PENGARUH TERPAAN TAYANGAN "SPOTLITE" TRANS 7
TERHADAP SIKAP IMITASI REMAJA DI KELURAHAN PULO
BRAYAN BENGKEL**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

An.Dekan,
Wakil Dekan- I



Assoc. Prof. Dr. Abrar 'Adhani., M.I.Kom.
NIDN : 0111117804





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TIMUR
KELURAHAN PULO BRAYAN BENGKEL**

Jalan Perwira I No. 2 Medan – Kode Pos 20239
Email : kelurahanpulobrayanbengkell@gmail.com

Medan, 27 September 2024

Nomor : 414.141/ 261
Lampiran : -
Perihal : Izin Melakukan Penelitian/Riset

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(UMSU)
di –

Tempat

1. Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Nomor : 1600/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 09 September 2024 Perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa dan Surat Keterangan Riset Nomor : 000.9/2448 dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan untuk melakukan Riset di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel dengan Data Mahasiswa sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	RYAN DINATA	2003110163	Ilmu Komunikasi

2. Maka bersama surat ini kami sampaikan bahwasannya Mahasiswa dengan data tersebut diatas kami berikan izin untuk melaksanakan Penelitian/Riset di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kec. Medan Timur Kota Medan.
3. Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


**LURAH PULO BRAYAN BENGKEL
KECAMATAN MEDAN TIMUR**

YUDHA ARIANTO
NIP. 19750123 201001 1 009



Jurnal KESKAP

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN
No. 931/KET/KESKAP/X/2024

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ryan Dinata
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Pengaruh Terpaan Tayangan Spotlite Trans 7 Terhadap Sikap Imitasi Remaja di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel
Halaman : 7 Halaman
Penulis : Ryan Dinata

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Oktober 2024

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Ryan Dinata
NPM : 2003110163
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 22 Maret 2001
Jenis Kelamin : Laki - laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Perwira II Gg. Saimin No. 05 Medan
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Indra Suryadi
Nama Ibu : Dian Kerryani
Alamat : Jln. Perwira II Gg. Saimin No. 05 Medan

Pendidikan Formal

1. SDN 060873 Medan
2. SMP Swasta Krakatau Medan
3. SMKN 5 Medan
4. Tahun 2020 – 2024 tercatat sebagai mahasiswa di Fisip UMSU

Medan, 25 April 2025


Ryan Dinata